



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGENDALIAN MUTU PROGRAM SOSIAL
MASJID MIFTAHUL HUDA DESA BALUN
KECAMATAN TURI KABUPATEN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:
Fahny Rizal
(NIM. B94217045)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahny Rizal

Nim : B94217045

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pengendalian Muta Program Sosial Masjid Miftahul Huda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan* merupakan sebuah karya yang saya tulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di lain waktu pernyataan saya tidak benar dan ditemukan sebuah pelanggaran, maka saya bersedia menerima sanksi yang diperlukan, yakni pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Fahny Rizal

Nim.B94217045

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fahny Rizal
NIM : B94217045
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid
Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi
Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juli 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi
Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Fahny Rizal

B94217045

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana Strata Satu (S-1) pada tanggal 10
Agustus 2021

Oleh Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

Penguji II

H. Mufti Labib, Lc, MCL

NIP. 196401021999031001

Penguji III

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si

NIP. 197512302003121001

Penguji IV

Afrangga Bramavudha, MM

NIP. 197912142011011005

Surabaya, 10 Agustus 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahny Rizal
NIM : 899217045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : Fahnyrizal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengendalian Mutu program Sosial Masjid Miftahul Huda Desa Bolon
Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2022

Penulis



(Fahny Rizal)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan meneliti secara mendalam tentang proses pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Kemudian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan media wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk program sosial Masjid Miftahul Huda, di antaranya memberi santunan kematian (orang dewasa Rp 400.000/orang, anak-anak Rp 300.000/orang, menyediakan peti jenazah), anjingsana ke keluarga yang sakit, bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam, dan memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali (saat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW).

Masjid Miftahul Huda melakukan upaya pengendalian mutu program sosial dengan melewati beberapa proses, yaitu perencanaan program, pemantauan pelaksanaan, pemastian kualitas, perbaikan mutu, inovasi program, standarisasi kegiatan, upaya persuasif, sistem pelaporan, dan evaluasi.

Kata kunci : *Pengendalian Mutu, Program Sosial*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Kerangka Teoritik.....	12
1. Masjid	12
2. Program Sosial	14
3. Pengendalian Mutu	16
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42

C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Validitas Data	50
G. Teknik Analisis Data	52
H. Jadwal Penelitian.....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	54
B. Penyajian Data.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	96
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Rekomendasi	118
C. Keterbatasan Penelitian	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	127
DOKUMENTASI.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen. Pengendalian adalah Bagian terakhir dari proses manajemen. Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.¹ Pengendalian dilakukan untuk menjaga sebuah mutu.

Sofjan Assauri berpendapat, bahwa pengendalian mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan.² Pengendalian mutu bertujuan, agar menjaga stabilitas. Pengendalian mutu dilakukan dengan mengevaluasi kinerja aktual yang dilakukan perusahaan atau lembaga, membandingkan kinerja aktual dengan sasaran, dan mengambil tindakan terhadap perbedaan tersebut. Pengendalian mutu adalah satu dari tiga proses manajerial

¹ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII No.2 Oktober 2016, 140.

² Ira Andespa, "Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Stastitical Quality Control (SQC) Pada PT. Pratama Abadi Industri (JX) Sukabimi", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.2, 2020, 134.

dasar dimana kualitas bisa dikelola, selain perencanaan mutu dan peningkatan mutu.³

Pengendalian mutu berjalan efektif dengan perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi, agar dapat dilaksanakan sistem pengawasan yang efektif dan efisien.⁴ Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada diharapkan mampu menyusun perencanaan program pengendalian mutu. Melalui perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi akan memberikan arahan dan pedoman, agar dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Pengendalian mutu memerlukan adanya struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan yang terjadi serta tindakan perbaikan apa yang perlu diberikan dan oleh siapa tindakan perbaikan itu dilakukan. Pengendalian mutu dibutuhkan dalam pengelolaan Masjid atau lembaga sosial. Hal ini akan memberikan manfaat besar bagi pemberdayaan umat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, pada masa pemerintahan Daulah Umayyah dan Abbasiyah, Masjid telah mengalami penurunan fungsi. Hal ini karena pada masa itu sudah dibangun istana sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat, sehingga masjid hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Mulai saat itu hingga saat ini kebanyakan masjid mengalami penurunan fungsi, termasuk di Indonesia. Meski kuantitas masjid semakin banyak dan menjamur, namun tidak sebanding dengan kualitas peran yang diberikan. Masjid tidak lebih dari sekedar

³ Andrea Hilmawan Apriliansyah. "Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Dakwah (Studi Kasus Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya)", *Thesis*, Jurusan Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, 53.

⁴ Apriyanti Widiyansyah, "Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan", *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol.19 No.1 Maret 2019, 25.

tempat ibadah dan kegiatan keagamaan saja. Meski ada masjid yang mengembangkan perannya dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan umat, namun itu terbatas pada masjid-masjid besar dan yang berada di pusat kota saja.⁵

Problematika-problematika di atas menjadi tantangan bagi pengelola Masjid, karena mengelola Masjid pada zaman ini butuh ilmu dan keterampilan manajemen. Jika Masjid hanya dikelola biasa-biasa saja, maka akan sulit untuk berkembang dan tidak menutup kemungkinan Masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya. Itu artinya, peran pengendalian mutu sangat dibutuhkan untuk mehidupkan peran dan fungsi Masjid. Hal ini dikarenakan Masjid tidak hanya berfungsi dalam bidang ibadah saja, tetapi fungsi masjid dalam bidang yang lainnya, seperti ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Terkait pengendalian mutu, penulis melihat sebuah fenomena yang terjadi di masjid Namira Lamongan. Masjid Namira menerapkan pengendalian mutu dengan cara yang unik, yaitu Zero Infaq.⁶ Berbeda dengan masjid pada umumnya, di saat pengurus masjid sibuk mengumpulkan dana untuk masjid dan akan bangga jika saldo masjidnya banyak, pengurus masjid Namira ini sibuk untuk menghabiskan dana infaq yang masuk. Zero Infaq artinya infaq dari jamaah juga harus habis digunakan untuk kepentingan jamaah. Saldo masjid ini selalu nol rupiah. Dapat disimpulkan, bahwa pengendalian ini dilakukan secara totalitas dalam memberikan mutu terbaik. Dana yang masuk

⁵ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah: Merencanakan, Membangun, Dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual* (Jakarta: AlMawardi Prima, 2002), 56.

⁶ Septiana Purwaningrum, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)", *Jurnal Inovatif*, Volume. 7 No. 1 Februari 2021, 99.

tidak dibolehkan mengendap, melainkan harus seketika itu juga dihabiskan untuk kepentingan jamaah.

Semangat ini juga menuntut lembaga sosial dan keagamaan meningkatkan mutu lembaganya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut menyampaikan, bahwa suatu kaum harus melakukan perubahan sosial, yakni merubah pola pikir mereka agar mereka mendapatkan nikmat dari Allah.⁷ Bagi lembaga yang ingin meningkatkan atau mengendalikan mutunya, maka lembaga sosial dan keagamaan harus merubah cara berpikirnya, merubah kinerja mereka, melakukan perbaikan terus-menerus (Continuous Improvement).

Pengendalian Mutu dapat diterapkan di segala bidang, baik perusahaan ataupun lembaga sosial. Objek pada penelitian ini adalah Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Masjid Miftahul Huda melaksanakan pengendalian mutu di segala bidang program nya, salah satunya adalah pengendalian mutu

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati), 232.

terhadap bidang program sosial. Adapun beberapa kegiatan sosial yang selalu dijaga kualitasnya, di antaranya kegiatan santunan kematian, anjongsana ke keluarga sakit, bantuan keluarga kena musibah, dan santunan anak yatim dan orang kurang beruntung. Upaya pengendalian mutu dilakukan untuk memastikan kualitas program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat secara maksimal demi tercapainya kesejahteraan umat.

Fokus dalam penelitian ini adalah pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan salah satu komponen dalam fungsi manajemen, yaitu *controlling* yang merupakan salah satu fungsi dalam keilmuan Manajemen. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan manajemen dalam bidang pengendalian (*controlling*) dan Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu. Sasaran penelitian ini adalah bidang pengelolaan lembaga sosial atau Masjid. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dalam pengendalian mutu lembaga sosial ataupun Masjid.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Memberikan sumbangsih keilmuan kepada para pengelola Masjid dalam melakukan pengendalian mutu. Dengan demikian, masjid dapat mengendalikan program nya yang telah direncanakan. Selain itu penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Manajemen pada umumnya, bahwa pengendalian mutu program sosial dapat dikembangkan di masjid, lembaga, dan seterusnya. Jika pengendalian mutu diterapkan di semua elemen lembaga atau Masjid, maka masyarakat akan merasakan langsung dampak positif dari keberadaan lembaga atau Masjid tersebut. Jika kualitas

terjaga, maka Masjid tersebut dikatakan telah mampu melakukan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan fakta terkait pengendalian mutu, ditemukan kesenjangan dalam proses pengendalian mutu. Masih banyak Masjid atau lembaga yang belum menerapkan pengendalian mutu. Namun, ditemukan beberapa Masjid yang telah dikatakan berhasil dalam menjaga mutunya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Skripsi dengan judul “Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”, dapat menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana proses pengendalian mutu program sosial di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan rumusan masalah di atas, dapat ditulis tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk program sosial di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui proses pengendalian mutu program sosial di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini mengandung beberapa manfaat, yaitu:
 - a. Fokus dalam penelitian ini adalah pengendalian mutu program sosial. Pengendalian mutu merupakan salah satu komponen dalam fungsi manajemen, yaitu *controlling* yang merupakan bidang keilmuan di program studi Manajemen Dakwah. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan manajemen dalam bidang pengendalian mutu (*controlling*).
 - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.
2. Dari segi praktis, penelitian ini mengandung beberapa manfaat, yaitu:
 - a. Memberikan sumbangsih keilmuan kepada para pengelola Masjid dalam melakukan pengendalian mutu. Dengan demikian, masjid dapat mengendalikan program nya yang telah direncanakan.
 - b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Manajemen pada umumnya, bahwa pengendalian mutu program sosial dapat dikembangkan di masjid, lembaga, dan seterusnya.

E. Definisi Konsep

1. Masjid

Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat

melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.⁸

Masjid yang dimaksud pada penelitian ini adalah Masjid Miftahul Huda yang berada di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Masjid ini hidup berdampingan dengan dua agama lain, yaitu kristen, dan Hindu. Masjid Miftahul Huda menjadi pusat kegiatan bagi umat Muslim di Desa Balun.

2. Program Sosial

Program sosial adalah rencana aktivitas sosial atau perencanaan sosial. Perencanaan sosial di sini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat.⁹ Implementasi kebijakan program perlu memperhatikan Goals yang di dapat. Ada beberapa kategori yang harus ada dalam menentukan goals, yaitu keadilan, efisien, keamanan dan kebebasan. Keadilan adalah bagaimana cara melihat distribusi kebijakan program dilakukan secara merata. Efisiensi adalah bagaimana cara melihat penggunaan sumber daya yang tepat dan sesuai kebutuhan. Keamanan adalah bagaimana cara melihat pemberian layanan jaminan sosial pada warga lokal. Kebebasan adalah cara melihat

⁸ Syamsul Kurniawan, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khautlistiwa – Journal of Islamic Studies*, Volume 4 Nomor 2 September 2014, 171.

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 44.

bagaimana memberikan kesempatan terhadap warga lokal.¹⁰

Program sosial yg dimaksud pada penelitian ini adalah program sosial yang ditetapkan oleh Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Program sosial tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Adapun beberapa kegiatan sosial yang dijalankan di antaranya, memberi santunan kematian, anjongsana ke keluarga yang sakit, bantuan kepada keluarga yang terkena musibah, memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung. Berikut adalah data program kerja sosial Masjid Miftahul Huda:

Gambar 1.1
Program Kerja Masjid Miftahul Huda



Selain kegiatan tersebut, ada juga beberapa kegiatan sosial yang tidak tertulis atau tidak diprogram. Kegiatan tersebut bersifat natural. Adapun kegiatan tersebut di antaranya, memberi daging qurban kepada warga non muslim, dan membantu peringatan hari besar umat non muslim. Dengan adanya program sosial Masjid Miftahul Huda baik yang tertulis maupun tidak tertulis, maka program tersebut akan memberikan manfaat bagi

¹⁰ Yuni Astuti dan Agnes Sunartiningsih, "Implementasi Program Pagu Wilayah Kecamatan Bidang Ekonomi untuk Peningkatan Kapasitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Temanggung", *Journal of Social Development Studies* Volume 1, Issue 1, March 2020, 52.

masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi, serta memberikan jasa produk bermutu yang paling ekonomis, berguna, dan memuaskan konsumen.¹¹ Pengendalian mutu dilakukan, agar dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai dengan standar yang diinginkan dan direncanakan, serta memperbaiki kualitas produk yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sedapat mungkin mempertahankan kualitas yang telah sesuai.¹²

Pengendalian mutu yg dimaksud pada penelitian ini adalah pengendalian terhadap program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pengendalian tersebut dilakukan dengan memastikan program berjalan dengan lancar, mengajak jamaah Masjid untuk ikut partisipatif dalam menjalankan program sosial tersebut, mengatur langkah dan strategi dalam menjalankan setiap kegiatan sosial. Dengan adanya pengendalian mutu, maka standar yang ditetapkan akan dicapai.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sub bab ini, peneliti akan menguraikan secara garis besar pokok bahasan pada penelitian sebagai berikut:

¹¹ Amir Husni dan Muh. Prima Putra, *Pengendalian Mutu Hasil Perikanan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2018), 1.

¹² Ratnadi dan Erlan Suprianto, "pengendalian Kualitas Produksi Menggunakan Alat Bantu Statistik (Seven Tools) Dalam Upaya Menekan Tingkat Kerusakan Produk", *Jurnal INDEPT*, Vol.6 No.2 Juni 2016, 12.

1. Bab pertama, peneliti menjelaskan mengenai alasan pengambilan masalah dengan realita di lapangan yang didasarkan pada teori. Selain itu, peneliti melengkapinya dengan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.
2. Bab kedua, peneliti mencantumkan teori sebagai landasan ilmiah dalam melakukan penelitian. Selain teori, peneliti berpijak pada penelitian terdahulu dalam melakukan pengembangan penelitian baru.
3. Bab ketiga, peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggambarkan langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian.
4. Bab keempat, peneliti menguraikan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan data dan analisis data.
5. Bab kelima, peneliti memaparkan secara singkat hasil penelitian yang didapat guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Peneliti memberikan saran dan rekomendasi sesuai dengan manfaat penelitian dan kelanjutan studi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Masjid

a. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid merupakan tempat paling banyak disebutnya asma Allah melalui adzan, iqomah, tasbih, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya. Selain itu, fungsi masjid adalah:¹³

- 1). Masjid adalah tempat umat muslim dalam melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2). Masjid adalah tempat umat muslim melaksanakan *i'tikaf*, membersihkan diri, membina kesadaran, dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga dan keutuhan kepribadian.
- 3). Masjid adalah tempat umat muslim bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4). Masjid adalah tempat umat muslim berkonsultasi, meminta bantuan, dan pertolongan.
- 5). Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6). Masjid adalah tempat meningkatkan pengetahuan umat muslim dengan majelis taklimnya.
- 7). Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan pimpinan kader-kader umat.

¹³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Depok: Gema Insani 2007), 7.

- 8). Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9). Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak masjid-masjid di kota besar yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat lingkungannya.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah bil hal memiliki ruang lingkup yang luas. Kegiatan dakwah bil hal dititikberatkan pada upaya:

- 1). Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2). Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan *ukhuwah Islamiyah*.
- 3). Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam.
- 4). Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5). Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- 6). Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.

7). Menumbuhkembangkan semangat gotong-royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan.

2. Program Sosial

Program sosial adalah rencana aktivitas kemanusiaan yang sejak kelahirannya sekian abad lalu telah memiliki perhatian yang mendalam pada pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang lemah dan kurang beruntung (*disadvantaged groups*), seperti orang miskin, orang dengan kecacatan (ODK), komunitas adatterpencil (KAT).

a. Pemberdayaan Masyarakat

Rappaport berpendapat, bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan, agar mampu menguasai kehidupannya. Ife berpendapat, bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Pemberdayaan memiliki dua pengertian kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan tidak hanya diartikan kekuasaan politik, namun penguasaan klien atas:¹⁴

1). Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, di antaranya kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 59.

- 2). Pendefinisian kebutuhan, yaitu kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3). Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4). Lembaga-lembaga, di antaranya kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 5). Sumber-sumber, yaitu kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- 6). Aktivitas ekonomi, yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- 7). Reproduksi, yaitu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

b. Kelompok Lemah dan Ketidakberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1). Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- 2). Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.

- 3). Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

3. Pengendalian Mutu

a. Pengertian Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi di perusahaan untuk memastikan, bahwa produk dan layanan harus memenuhi persyaratan dan dapat ditingkatkan secara terus menerus.¹⁵ Dapat ditegaskan, bahwa pengendalian mutu adalah upaya terstruktur, terencana, tersistem, dan dilaksanakan secara terus-menerus.

Menghasilkan mutu yang terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan (*continous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses, dan lingkungan. Kotler berpendapat, bahwa menyatakan konsumen yang sangat puas atau senang dengan sebuah produk akan memiliki ikatan emosional bukan sekedar preferensi rasional, namun juga loyalitas yang tinggi. Dengan mengetahui tingkat kepuasan konsumen, perusahaan bisa menjaga loyalitas konsumen serta mempertahankan keuntungan yang stabil.¹⁶

¹⁵ Marsum, "Pengantar Pengendalian Mutu Bagi Jabatan Fungsional Penilik Paud dan Dikmas", (online), diakses pada 7 Januari 2020 dari https://books.google.co.id/books?id=kYbhDwAAQBAJ&dq=konsep+pengendalian+mutu&hl=id&source=gbs_navlinks_s

¹⁶ La Hatani, "Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Stastitical Quality Control (SQC)", *Jurnal Jurusan Manajemen FE UNHALU*, 2008, 1.

b. Langkah Pengendalian Mutu

Sukmadinata menjelaskan, bahwa ada empat langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pengendalian mutu, antara lain:

1). Pembuatan Rencana

Pembuatan rencana dilaksanakan mulai dari penyusunan program umum, program jangka panjang sampai dengan rencana kerja dengan melibatkan seluruh personil.

2). Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan

Pemantauan pelaksanaan kegiatan terhadap terhadap pelaksanaan program-program yang berupa pengumpulan data, pengukuran dan penilaian.

3). Analisis Hasil Pemantauan

Analisis hasil pantauan dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil pemantauan dengan standar kegiatan yang ada dalam program/rencana kerja untuk melihat kesenjangannya.

4). Penyempurnaan

Penyempurnaan merupakan perbaikan yang terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Penyempurnaan dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

langkah-langkah atau prosedur, metode kerja, dan peralatan yang digunakan.¹⁷

c. Proses Pengendalian Mutu

J.M. Juran menyatakan, bahwa pengendalian mutu sebagai proses manajemen yang didalamnya terdapat kegiatan:

- 1) Mengevaluasi kinerja nyata,
- 2) Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan, dan
- 3) Mengambil tindakan terhadap perbedaan.¹⁸

Kegiatan pengendalian dilakukan untuk menjaga agar proses kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga tujuan bisa tercapai. Hal ini mengingat tidak selama perilaku personil atau berbagai peristiwa dapat mendukung sesuai dengan harapan atau rencana yang telah ditetapkan.

Pengendalian tidak bisa dipisahkan dengan perencanaan. Pimpinan membuat rencana, dan rencana tersebut merupakan standar, artinya sejumlah kegiatan dapat dilakukan dan dapat diukur atau dinilai dengan membandingkan standar dengan kegiatan yang dilakukan. Sistem dan teknik-teknik pengendalian dapat dikembangkan dari

¹⁷ Liaw Sun Jin, Wahyudi, dan Syawani, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Pengendalian Mutu Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Singkawang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2017, 4.

¹⁸ Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, 314.

perencanaan yang telah dibuat. Pada pengendalian merupakan suatu proses karena terdiri dari rangkaian kegiatan yang sistematis.

d. Konsep Mutu

Dalam manajemen mutu, ada dua konsep tentang mutu atau quality, yaitu konsep klasik dan konsep modern. Konsep klasik bersifat absolut, sementara konsep modern bersifat relatif. Dalam konsep klasik, mutu suatu produk ditentukan oleh produsen sedangkan dalam konsep modern mutu ditentukan oleh konsumen atau tergantung pada penilaian konsumen. Dalam konsep klasik ini mutu menunjukkan kepada sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga. Adapun dalam konsep relatif mutu menunjukkan kepada sifat suatu produk apakah memuaskan konsumen atau tidak.

Ali berpendapat, bahwa pada konsep mutu yang bersifat absolut, derajat (*degree*) baiknya produk, barang atau jasa, mencerminkan tingginya harga barang atau jasa itu serta tingginya standar atau tingginya penilaian dari lembaga yang memproduksi atau memasok barang itu. Sedangkan dalam konsep mutu yang bersifat relatif, derajat mutu itu bergantung pada penilaian dari pelanggan yang memanfaatkan produk tersebut.¹⁹

¹⁹ Danny Meirwn, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Nasional", *Jurnal Educationist*, Vol. IV No. 2 Juli 2010, 127.

Pandangan klasik tentang mutu yang bersifat absolut ini membawa implikasi, bahwa dalam memproduksi barang atau jasa digunakan kriteria untuk menilai mutu dan kriteria itu ditentukan oleh produsen atau pemasok barang. Atas dasar kriteria ini produsen menentukan kualitas barang atau jasa yang diproduksinya. Oleh karena itu, dalam rangka manajemen produksi agar menghasilkan produk yang bermutu di lembaga yang bersangkutan biasanya ada bagian atau divisi yang menjalankan fungsi pengendalian mutu (*quality control*) yang bertugas membuat penilaian (*judgment*) berdasarkan kriteria tertentu terhadap barang yang diproduksi sebelum dilempar ke pasar, apakah termasuk katagori tidak bermutu, bermutu atau bermutu tinggi (Tjiptono dan Diana, 1996).

e. Strategi Pengendalian Mutu

1) Membangun Kesadaran semua pihak terhadap pentingnya Pengendalian Kualitas dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan.

Bahwa seringkali tidak berjalannya upaya pengendalian terjadi karena justru belum tumbuhnya kesadaran bahwa Pengendalian adalah tanggung jawab bersama dalam rangka menjamin agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Salah satu hal yang paling penting adalah memahami tujuan dan indikator keberhasilan program sebagai basis pengendalian itu sendiri. Upaya ini dapat

dilakukan dengan kegiatan *coaching* terus menerus disetiap tahapan yang dilakukan.

2) Menjadikan Pengendalian mutu dalam rangka Pemastian Kualitas

Pengendalian mutu harus terintegrasi dengan pemastian kualitas, adalah sangat tidak mungkin kegiatan pengendalian mutu berdiri sendiri dari pemastian kualitas. Sistem manajemen harus dikembangkan sejak awal dari mulai perencanaan seperti menentukan tujuan, sasaran, indikator dan aktivitas program. Untuk memastikan kualitas, maka manajemen mengembangkan sistem, standar operasional dan prosedur agar tercipta satu tingkat kepercayaan yang tinggi dalam proyek, kemudian pengendalian kualitas dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan telah memenuhi sistem, standar operasional dan prosedur yang telah ditetapkan, dan selanjutnya melakukan umpan balik perbaikan jika terjadi kesalahan.

3) Melaksanakan Pengendalian Mutu Partisipatif.

Di dalam upaya pemberdayaan masyarakat, maka Pengendalian Mutu yang sejalan adalah dengan melakukannya secara partisipatif. Bahwa pengendalian adalah sarana untuk melakukan evaluasi bersama terhadap pencapaian kegiatan dan juga melakukan tindakan korektif bersama atas pengendalian yang dilakukan. Kegiatan pengendalian mutu partisipatif akan melibatkan semua pihak melalui kegiatan refleksi dan *assessment*.

4) Menjadikan temuan pihak lain untuk referensi pengendalian.

Bahwa sebagaimana lazimnya proyek pemerintah yang didanai oleh lembaga donor (Bank Dunia, Islamic Development Bank, atau lainnya) selalu dilakukan monitoring dalam bentuk dan mekanisme sesuai ketentuan masing-masing lembaga; antara lain : misi supervisi, misi dukungan implementasi, dan lain-lain. Agendanya adalah juga dalam rangka pengendalian pelaksanaan kegiatan secara langsung. Hasil-hasil dan rekomendasi dari misi tersebut harus ditindaklanjuti oleh seluruh stakeholders PNPM-MP. Disamping itu, sesuai layaknya proyek pemerintah, pengawasan juga dilakukan oleh BPKP dan juga akan menghasilkan hasil temuan BPKP, yang juga perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut. Oleh karena itu seluruh pihak terutama jajaran konsultan perlu menjadikan hasil-hasil temuan tersebut sebagai salah satu referensi sekaligus sarana dalam pengendalian kegiatan di lapangan. Referensi lain yang perlu ditindaklanjuti dan menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan dan sistem adalah hasil studi oleh Konsultan Evaluasi.

5) Menjadikan pelaporan tepat waktu yang dibuat berjenjang sebagai bahan referensi untuk melakukan tindak lanjut.

Salah satu input yang dipakai dalam melakukan analisa di monev adalah laporan hasil kegiatan di lapangan. Pelaporan yang tepat waktu, maka akan memperkaya referensi untuk menentukan langkah tindak-lanjut.

Pengendalian mutu termasuk dalam manajemen kualitas. Hadis berikut ini menerangkan tentang kualitas seorang anak kecil:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ عُمَرُ يُدْجِلُنِي مَعَ أَشْيَاحِ بَدْرٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِمَ تُدْجِلُ هَذَا الْفَتَى مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءُ مِثْلَهُ فَقَالَ إِنَّهُ مِمَّنْ قَدْ عَلِمْتُمْ قَالَ فَدَعَاهُمْ ذَاتَ يَوْمٍ وَدَعَانِي مَعَهُمْ قَالَ وَمَا رُبَيْتُهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ مِثِّي فَقَالَ مَا تَقُولُونَ فِي { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا } حَتَّى حَتَمَ السُّورَةَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ أَمِرْنَا أَنْ نَحْمَدَ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرَهُ إِذَا نُصِرْنَا وَفَتِحَ عَلَيْنَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نَدْرِي أَوْ لَمْ يَقُلْ بَعْضُهُمْ شَيْئًا فَقَالَ لِي يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَكْذَابُ تَقُولُ قُلْتُ لَا قَالَ فَمَا تَقُولُ قُلْتُ هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ اللَّهُ لَهُ { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } فَتُحِ مَكَّةَ فَذَلِكَ عَلَامَةُ أَجْلِكَ { فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا } قَالَ عُمَرُ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا تَعْلَمُ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma, Umar Pernah mengajakku dalam sebuah majlis orang dewasa, sehingga sebagian sahabat bertanya "Mengapa si anak kecil ini kau ikut sertakan, kami juga punya anak-anak kecil seperti dia?" Umar menjawab; "Kalian maklum, anak ini punya "kualitas" tersendiri." Kata Ibnu Umar, maka suatu hari Umar mengundang mereka dan mengajakku bersama mereka. Seingatku, Umar tidak mengajakku saat itu selain untuk mempertontonkan kepada mereka kualitas keilmuanku. Lantas Umar bertanya; "Bagaimana komentar kalian tentang ayat "Seandainya pertolongan Allah dan kemenangan datang (1) dan kau lihat manusia masuk agama Allah dengan

berbondong-bondong (2) -hingga ahkir surat (QS. Alfath 1-3). Sebagian sahabat berkomentar; "Tentang ayat ini, setahu kami, kita diperintahkan agar memuji Allah dan meminta ampunan kepada-Nya, tepatnya ketika kita diberi pertolongan dan diberi kemenangan." Sebagian lagi berkomentar; "kalau kami nggak tahu." Atau bahkan tidak berkomentar sama sekali. Lantas Umar bertanya kepadaku; "Wahai Ibnu Abbas, beginikah kamu berkomentar mengenai ayat tadi?" "TIDAK" Jawabku. "Lalu komentarmu? Tanya Umar. Ibnu Abbas menjawab; "Surat tersebut adalah pertanda wafat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sudah dekat, Allah memberitahunya dengan ayatnya: "Jika telah datang pertolongan Allah dan kemenangan', itu berarti penaklukan Makkah dan itulah tanda ajalmu (Muhammad), karenanya "Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan, sesungguhnya Dia Maha Menerima taubat. Kata Umar, "Aku tidak tahu penafsiran ayat tersebut selain seperti yang kamu (Ibnu Abbas) ketahui." (HR al-Bukhari: 3956)

Kualitas telah diutamakan sejak zaman Rasulullah. Seorang anak kecil mendapatkan keistimewaan untuk menghadiri majelis orang dewasa, karena kualitas yang dimilikinya. Padahal, majelis tersebut memiliki tingkat keilmuan yang tinggi. Anak kecil belum tentu menguasainya. Ibnu Abbas si anak kecil itu, memiliki intelektual yang tinggi, sehingga ia mendapatkan keistimewaan tersebut. Oleh

karena itu, kualitas menjadi penentu di setiap zaman.

حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْهَرَوِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَامِلِ الْمَرْوَزِيِّ وَالْمَعْنَى وَاحِدٌ قَالُوا حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يُخْرِجْهُ إِلَى عَمَّالِهِ حَتَّى فُيْضَ فَقَرَنَهُ بِسِنِيِّهِ فَلَمَّا فُيْضَ عَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى فُيْضَ وَعُمِرَ حَتَّى فُيْضَ وَكَانَ فِيهِ فِي خُمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ وَفِي خُمْسٍ عَشْرَةَ ثَلَاثِ شِبَاهٍ وَفِي عَشْرِينَ أَرْبَعِ شِبَاهٍ وَفِي خُمْسٍ وَعَشْرِينَ بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خُمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَإِذَا زَادَتْ فِيهَا ابْنَةُ لُبُونٍ إِلَى خُمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَإِذَا زَادَتْ فِيهَا جِئَةٌ إِلَى سِتِّينَ فَإِذَا زَادَتْ فَجَدَعَةٌ إِلَى خُمْسٍ وَسَعِيَّينَ فَإِذَا زَادَتْ فِيهَا ابْنَتَا لُبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ فَإِذَا زَادَتْ فِيهَا جِئَتَانِ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فِي كُلِّ خُمْسِينَ جِئَةٌ وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لُبُونٍ وَفِي الشَّاءِ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ شَاةٌ شَاةٌ إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ فَشَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ فَإِذَا زَادَتْ فَثَلَاثُ شِبَاهٍ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ شَاةٌ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ شَاةٌ فِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ شَاةٌ ثُمَّ لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعِ مِائَةٍ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَاتَّهَمَا يَتَرَاغَعَانِ بِالسُّوِيَّةِ وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ وَلَا دَأْتُ عَيْبٍ وَقَالَ الرَّهْرِيُّ إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ قَسَمَ الشَّاءَ أَثَلَاثًا ثَلَاثَ جِبَارٍ وَثَلَاثَ أَوْسَاطٍ وَثَلَاثَ شِرَارٍ وَأَخَذَ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسْطِ وَلَمْ يَذْكَرْ الرَّهْرِيُّ الْبَقْرَ وَفِي النَّبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَبَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ وَأَبِي ذَرٍّ وَأَنْسِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ وَقَدْ رَوَى يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ وَعَبْرٌ وَاحِدٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ وَإِنَّمَا رَفَعَهُ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ

“Telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ayyub Al Baghdadi dan Ibrahim bin Abdullah Al Harawi dan Muhammad bin Kamil Al Marwazi dengan satu makna, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin 'Awam dari Sufyan bin Husain dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwasannya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam

menulis kitab shadaqah, namun beliau tidak mengirimnya kepada para gubernurnya sampai beliau wafat dan menggandengkan dengan pedangnya. Sepeninggal beliau, Abu Bakar mengamalkan isinya sampai wafat demikian juga Umar. Diantara isinya adalah, pada tiap lima ekor unta, zakatnya satu ekor kambing dan setiap sepuluh ekor unta zakatnya dua ekor kambing, setiap lima belas ekor unta zakatnya tiga ekor kambing, serta pada tiap dua puluh ekor kambing zakatnya empat ekor kambing. jika mencapai dua puluh lima sampai tiga puluh lima, maka zakatnya satu ekor bintu makhad (unta betina yang telah memasuki tahun kedua), jika jumlahnya diatas tiga puluh lima sampai empat puluh lima maka zakatnya satu ekor bintu labun (unta betina yang telah memasuki tahun ketiga), dan diatas empat puluh lima sampai enam puluh ekor zakatnya satu ekor Hiqqah (unta yang memasuki tahun keempat), dari enam puluh satu ekor sampai tujuh puluh lima ekor zakatnya satu ekor Jadza'ah (yang telah memasuki tahun kelima). Diatas tujuh puluh lima hingga sembilan puluh ekor zakatnya dua bintu labun, jika diatas sembilan puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor zakatnya dua ekor Hiqqah, jika jumlahnya lebih dari seratus dua puluh ekor maka dari setiap lima puluh ekor unta zakatnya satu Hiqqah dan pada setiap empat puluh ekor zakatnya satu ekor bintu labun. Adapun zakat kambing, pada setiap empat puluh hingga seratus dua puluh ekor, zakatnya satu ekor kambing, jika diatas seratus dua puluh hingga mencapai dua ratus ekor, zakatnya dua ekor kambing, jika jumlahnya

seratus dua puluh satu hingga tiga ratus ekor, zakatnya tiga ekor kambing, jika jumlahnya diatas tiga ratus ekor kambing maka pada setiap seratus ekor kambing zakatnya satu ekor kambing, hal ini berlaku jika jumlahnya mencapai empat ratus ekor kambing. Tidak boleh menyatukan beberapa kawanannya kambing yang terpisah, demikian juga tidak boleh memisahkan satu kawanannya kambing dengan niatan menghindari kewajiban zakat, jika satu kawanannya hewan milik bersama, maka zakatnya diambil dari keduanya. Tidak boleh diambil zakatnya dari hewan yang sudah tua ataupun cacat. Az Zuhri berkata, jika amil zakat datang, maka hendaknya dia membagi kambing dalam tiga bagian, kualitasnya bagus, sedang dan rendah. Lantas dia mengambil zakat dari golongan yang sedang, namun Az Zuhri tidak menyebutkan tentang sapi. Dalam bab ini (ada juga riwayat -pent) dari Abu Bakar, Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, Abu Dzar dan Anas. Abu 'Isa berkata, hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih, diamalkan oleh kebanyakan para fuqaha. Yunus bin Yazid serta beberapa orang telah meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Salim, namun semuanya tidak memarfukannya kecuali Sufyan bin Husain.

Zakat dipilih bukan dari kualitas yang paling jelek. Manusia sering kali meremehkan tentang zakat ataupun sedekah. Mereka menganggap, bahwa aktivitas memberi disesuaikan dengan kemampuannya, maka dipilahlah sesuatu dari kualitas yang jelek. Padahal, nabi mencontohkan, bahwa ia pernah

memberikan sedekah dari sesuatu yang paling bagus yang dimilikinya.

Nabi pernah membawa hewan yang hendak dikurbankan ke tempat khotbahnya. Nabi ingin menunjukkan kepada umat Islam, bahwa ia berkorban dengan kambing yang kualitasnya bagus. Kemudian ia menyembelih kambingnya dengan menggunakan pisau.

Hal yang dicontohkan nabi ini diikuti perusahaan-perusahaan besar untuk mengambil simpati konsumen. Hal ini juga termasuk strategi Total Quality Management, yaitu tetap menjaga konsistensi kualitas perusahaan dengan adanya pengendalian mutu.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan. Selain itu, penelitian yang relevan tersebut akan menjadi kekhasan dan keunggulan dibandingkan dengan penelitian lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Venty Putri Damayanti jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 yang berjudul "*Quality Control Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya*". Penelitian tersebut membahas tentang *Quality Control* pada perusahaan pusat oleh-oleh haji dan umroh di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya dan analisis *Quality Control* dalam meningkatkan kualitas produk perusahaan pada perusahaan

pusat oleh-oleh haji dan umroh di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya.²⁰

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung dengan narasumber, dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak bagian gudang pada PT Usaha Utama Bersaudara. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa proses yang dilakukan oleh tim *Quality Control* dalam upaya meningkatkan kualitas pada produk-produk ada tiga tahap proses penyaringan kualitas yaitu proses saat kedatangan barang, proses pengemasan, dan proses pelepasan barang. Proses-proses tersebut dilakukan untuk lebih memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan dapat layak untuk bersaing di pasar nasional ataupun internasional.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu *Quality Control* atau pengendalian mutu. Selain itu terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari subyek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti pengendalian mutu terhadap kualitas produk, sedangkan peneliti terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang berbeda. Peneliti terdahulu meneliti objek Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan peneliti terbaru meneliti pada objek Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

²⁰ Venty Putri Damayanti, "Quality Control Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya" *Skripsi*, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018, 63.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Ilham Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar 2012. Penelitian ini berjudul “*Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)*”.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan sistem pengendalian kualitas produk pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur) sudah terkendali atau belum terkendali serta mencari penyebab-penyebab kerusakan produk (cacat) pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Statistical Process Control, yaitu sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana proses pengendalian kualitas yang dilakukan pada suatu perusahaan, dimana hasilnya dibandingkan dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa pengendalian kualitas produk pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur) masih belum terkendali, dengan rata-rata kerusakan produk sebesar 4.47 % per hari. Jenis kerusakan yang paling banyak terjadi adalah tinta kabur dengan total 57.555 eksamplar atau 78% dari total produk cacat pada bulan Desember 2011. Dari hasil observasi lapangan dan wawancara, faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan ini adalah faktor manusia, mesin, lingkungan, metode kerja dan bahan baku.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu pengendalian mutu. Metode yang digunakan sama,

²¹ Muhammad Nur Ilham, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar, 2012, 48.

yaitu observasi, dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari subyek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti pengendalian mutu terhadap kualitas produk, sedangkan peneliti terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ilmi Hanafis Yahya Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian ini berjudul “*Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)*”.²²

Penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan oleh Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahterakan umat di Gedangan Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah bagaimana strategi meningkatkan kesejahteraan berbasis masjid tersebut dan juga bagaimana peningkatan kesejahteraan dengan adanya strategi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data didapat secara langsung melalui wawancara kepada Founder Crisis Center Dhuafa’ dan juga para penerima program Crisis Center Dhuafa’.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Masjid Baitul Mukminin untuk meningkatkan

²² Ilmi Hanafis Yahya, “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)”. *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, 64.

kesejahteraan umat adalah dengan membentuk Crisis Center Dhuafa'. Dimana Crisis Center Dhuafa ini memiliki program-program yang digunakan sebagai strategi meningkatkan kesejahteraan umat. Adapun peningkatan kesejahteraan tersebut berupa bertambahnya pendapatan para pengusaha penerima program BAMBU (Bantuan Modal Berwirausaha), berkurangnya alokasi biaya konsumsi para penerima PASTA (Paket Sembako Cinta Dhuafa'), kemudahan untuk melanjutkan pendidikan para penerima SANTAN (Santunan Pendidikan Anak Yatim), kemudahan untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi para penerima program DAHSYAT (Dana Sehat Umat), kemudahan mendapatkan fasilitas tempat tinggal para penerima SEDAP (Sedekah Tanggap), dan kemudahan mendapatkan tempat tinggal bagi para penerima program Pos Kemanusiaan.

Crisis Center Dhuafa' diharapkan bisa mempertahankan dan mengembangkan strategi tersebut dari segi penghimpunan dana dan pendistribusiannya agar semakin banyak umat yang sejahtera.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program atau kegiatan sosial masjid. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti di Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo. Sedangkan penelitian terbaru meneliti di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Selain itu, kedua masjid tersebut memiliki program sosial yang berbeda. Hal mendasar yang membedakan objek ini, yaitu lokasi Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan unik diteliti. Hal tersebut dinilai

dari cara Masjid ini dapat hidup bertoleran dengan Gereja dan Pura. Hal seperti ini tidak dimiliki oleh semua Masjid.

4. Jurnal yang ditulis oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017. Penelitian ini berjudul “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*”.²³

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pendamping, faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendamping sebagai subjek penelitiannya. Wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis datanya menggunakan siklus interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran fasilitatif, pendidik, representatif/perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu lama. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat sifatnya mendadak, jarak tempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan yang berada di gang sempit. Faktor pendukung adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai.

²³ Evi Rahmawati, Bagus Kisworo ”Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan”, 2017, 37.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada program sosial kemasyarakatan. Program yang dibahas pada penelitian ini, yaitu program sosial pemerintah. Sedangkan program penelitian terbaru adalah program lembaga Masjid.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Abdillah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2015. Penelitian ini berjudul *“Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya”*.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi dan kendala Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Serta mengetahui penerapan persyaratan umum Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang terdiri dari 8 klausul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi. Metode analisis data menggunakan tekanan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil Penelitian ini didapatkan, bahwa Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Masjid Nasional Al-Akbar memenuhi persyaratan umum dari ISO 9001:2008. Hal tersebut dikarenakan seluruh kegiatan yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar memiliki Pedoman Mutu dalam

²⁴ Mohamad Abdillah, *“Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya”*, skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 49.

melaksanakan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sebagai mana mestinya. Jika terdapat masalah dalam pelaksanaan kegiatan maka akan ada kontrol dan evaluasi yang dilakukan oleh bagian-bagian yang memiliki wewenang untuk memberikan arahan untuk memperbaiki kegiatan. Sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Masjid sebagai objek. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang dibahas. Penelitian ini membahas mutu lebih luas, yaitu sistem manajemen mutu ISO. Sedangkan penelitian terbaru membahas ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu pengendalian mutu. Selain itu, orientasi pembahasan penelitian terbaru mengarah pada sosial masyarakat.

6. Skripsi yang ditulis oleh Wachdatus Sholichah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini berjudul *“Strategi Pengembangan Program Kerja Dalam Menunjang Dakwah Islamiyah Di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya”*.²⁵

Penelitian ini memfokuskan pada satu rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi pengembangan program kerja dalam menunjang dakwah Islamiyah di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya?. Untuk menjawab tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini ketua masjid,

²⁵ Wachdatus Sholichah, “Strategi Pengembangan Program Kerja Dalam Menunjang Dakwah Islamiyah Di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya”, *skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, 55.

ketua yayasan, dan pengurus harian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kualitatif grounded theory menurut Jhon W. Cresweel dengan beberapa tahapan, yaitu Deskripsi secara detail, coding, kategorisasi, dan analisis atau penafsiran.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui strategi pengembangan program kerja dalam menunjang dakwah Islam di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya. Peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, yaitu teori program kerja oleh Ruky, dan teori manajemen strategis oleh Yusanto dan Widjajakusuma.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah Masjid Cheng Hoo Surabaya melakukan pengembangan program kerja melalui empat tahapan langkah strategis. Yaitu tahap analisis lingkungan, tahap perumusan strategi, tahap implementasi strategi, dan tahap evaluasi dan pengendalian strategi. Program kerja yang dikembangkan adalah Kuliah subuh dan Pengajian M7, tabligh akbar dan dzikir bersama dua bulan sekali, Merayakan Imlek dengan mengundang anak yatim dan dluafa, Bulan puasa ramadhan “Menjemput Lailatul Qadar di Masjid Cheng Hoo Surabaya, Pembinaan Muallaf, Peringatan hari besar Islam, perayaan Idul Fitri dan Idul Adha.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu Masjid. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan program kerja. Sedangkan, fokus penelitian terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kajian penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Sekarang
1	Skripsi yang ditulis oleh Venty Putri Damayanti jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 yang berjudul “ <i>Quality Control Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya</i> ”.	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu <i>Quality Control</i> atau pengendalian mutu. Selain itu terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari subyek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti pengendalian mutu terhadap kualitas produk, sedangkan peneliti terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang berbeda. Peneliti terdahulu meneliti objek Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan peneliti terbaru meneliti pada objek</p>

		Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2	Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Ilham Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar 2012. Penelitian ini berjudul “ <i>Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)</i> ”	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu pengendalian mutu. Metode yang digunakan sama, yaitu observasi, dan wawancara.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari subyek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti pengendalian mutu terhadap kualitas produk, sedangkan peneliti terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang berbeda.</p>
3	Skripsi yang ditulis oleh Ilmi Hanafis Yahya Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program atau kegiatan sosial masjid. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

	<p>2019. Penelitian ini berjudul <i>“Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)”</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti di Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo. Sedangkan penelitian terbaru meneliti di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Selain itu, kedua masjid tersebut memiliki program sosial yang berbeda. Hal mendasar yang membedakan objek ini, yaitu lokasi Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan unik diteliti. Hal tersebut dinilai dari cara Masjid ini dapat hidup bertoleran dengan Gereja dan Pura. Hal seperti ini tidak dimiliki oleh semua Masjid.</p>
4	<p>Jurnal yang ditulis oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

	<p>Penelitian ini berjudul <i>“Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”</i></p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada program sosial kemasyarakatan. Program yang dibahas pada penelitian ini, yaitu program sosial pemerintah. Sedangkan program penelitian terbaru adalah program lembaga Masjid.</p>
5	<p>Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Abdillah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2015. Penelitian ini berjudul <i>“Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya”</i>v</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Masjid sebagai objek. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi.</p> <p>Perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang dibahas. Penelitian ini membahas mutu lebih luas, yaitu sistem manajemen mutu ISO. Sedangkan penelitian terbaru membahas ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu pengendalian mutu. Selain itu, orientasi pembahasan penelitian terbaru mengarah pada sosial masyarakat.</p>

6	<p>Skripsi yang ditulis oleh Wachdatus Sholichah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini berjudul "<i>Strategi Pengembangan Program Kerja Dalam Menunjang Dakwah Islamiyah Di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya</i>"</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu Masjid. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan program kerja. Sedangkan, fokus penelitian terbaru membahas tentang pengendalian mutu program sosial</p>
---	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari data-data sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah. Dalam metode kualitatif, hasil data diinterpretasikan dan dikumpulkan dengan kalimat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti masalah-masalah secara mendalam. Pada umumnya, format penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada studi kasus. Format penelitian ini memisahkan diri dari satu unit fenomena, sehingga kedalaman data ini mampu menjadi pertimbangan dalam penelitian. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi atau situasi realitas sosial yang berada di masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti menggali data dan informasi secara langsung. Peneliti melakukan penelitian di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggali data dari beberapa sumber dengan jenis sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data primer pada

penelitian ini adalah hasil wawancara. Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah data-data yang ada di Masjid Miftahul Huda. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di lapangan dalam proses penggalian data dan informasi. Adapun data yang akan peneliti dapatkan, yaitu data terkait program sosial dan proses pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari buku, literatur, serta dokumen. Data sekunder pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan observasi. Data sekunder yang akan digunakan adalah dokumentasi dalam bentuk file yang berisikan profil, struktur kepengurusan, Program Masjid Miftahul Huda serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut table kategori jenis data:

No	Jenis Data	Kategori Data	
		Primer	Sekunder
1	Proses Pengendalian Mutu Program Sosial	√	
2	Profil, struktur, program Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan		√

	serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.		
--	---	--	--

b. Sumber Data

1). Informan

Informan yang akan memberikan informasi meliputi Ketua Takmir, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota pengurus bidang program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

2). Dokumentasi

Peneliti akan menggali data dan informasi melalui hasil dari dokumentasi. Tujuan penggunaan dokumentasi sebagai salah satu sumber data, yaitu untuk mengetahui struktur kepengurusan masjid, profil, program, dan jalannya kegiatan sosial di Masjid Miftahul Huda. Adapun dokumentasi tersebut berbentuk file yang berisikan profil, struktur dan data Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Untuk lebih mendalami dalam pemahaman pengumpulan data, dapat dilihat pada table sumber data sebagai berikut:

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
----	------	-------------	-------------------------

1	Primer: Informan atau Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takmir Masjid Miftahul Huda 2. Sekretaris Masjid Miftahul Huda 3. Bendahara Masjid Miftahul Huda 4. Anggota Bidang Sosial Masjid Miftahul Huda 5. Penerima Program Sosial Masjid Miftahul Huda 	Wawancara
2	Sekunder: Profil, struktur Masjid Miftahul Huda serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.	1. Masjid	Observasi dan dokumentasi

3	Lampiran-lampiran foto	Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	Dokumentasi
---	------------------------	---	-------------

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian metode kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini terdiri dari lima tahap, yaitu:

1). Mengidentifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dilakukan, agar peneliti dapat menarik benang merah dari suatu permasalahan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah untuk menyusun rancangan penelitian dan menentukan objek penelitian.

2). Menyusun Rancangan Penelitian (matriks)

Setelah permasalahan didapatkan, peneliti menyusun rancangan penelitian. Secara garis besar, rancangan penelitian memuat subjek yang akan diteliti, hal yang menjadi latar belakang penelitian, teori yang dijadikan dasar penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

3). Menentukan Objek Penelitian

Dalam rancangan penelitian ditemukan beberapa kriteria penelitian. Hal tersebut menjadi dasar dalam penentuan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi sederhana terhadap objek yang akan diteliti.

Dengan demikian, objek penelitian yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

4). Mengurus Perizinan

Langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan. Pada mulanya, peneliti meminta izin dengan mendatangi lokasi objek penelitian dan menggali permasalahan. Setelah objek memberikan izin, peneliti membuat surat izin dan menyerahkannya kepada objek terkait.

5). Menentukan Informan

Pada tahap ini, peneliti meminta pendapat dari objek yang bersangkutan, mengenai siapa yang dapat dijadikan sebagai informan.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap lapangan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1). Membuat Ijin Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada objek terkait sebagai salah satu syarat dimulainya penelitian.

2). Meminta Kontak Informan

Pada tahap ini, peneliti meminta kontak informan yang dapat dihubungi baik berupa nomor telepon atau whatsapp.

3). Mengontak Informan

Pada tahap ini peneliti menghubungi informan untuk melakukan janji temu guna pelaksanaan wawancara.

4). Melaksanakan Wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data dan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara bersama informan yang memiliki pemahaman terkait penelitian tersebut.

5). Meminta Dokumen

Pada tahap ini peneliti menggali data pendukung berupa dokumen, file, dll yang mendukung jalannya penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan berbagai teknik. Namun, beberapa hal perlu diperhatikan dalam tahap analisis data sebagai berikut:

1). Menulis Hasil Positif dan Negatif

Dalam penelitian kualitatif, pemberitaan yang beragam tentang suatu topik dapat menambah kualitas dari sebuah penelitian. Selain itu, secara akademis, peneliti yang menyembunyikan sisi negatif dari objeknya adalah ketidakjujuran. Peneliti diharuskan untuk mengungkapkan semua hal yang ditemukan dalam penelitian.

2). Menjaga Privasi Peserta

peneliti harus menjaga privasi para narasumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyembunyikan nama informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap paling menentukan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan, agar data lebih melimpah dan mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1). Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan berinteraksi terhadap seorang informan secara langsung dengan maksud menggali data. Peneliti akan membuat panduan wawancara sebelum terjun ke lapangan untuk menggali data. Hal ini dilakukan, agar data yang didapatkan sistematis dan tidak meluas.

Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan janji temu antara informan dengan peneliti. Pada tahap ini peneliti akan berusaha menggali data secara mendalam terkait proses pengendalian mutu program sosial di Masjid Miftahul Huda. Adapun informan yang akan diwawancarai di antaranya, yaitu Takmir, Sekretaris, Bendahara, Anggota bidang sosial, dan Penerima manfaat program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

2). Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala-gejala tertentu yang dicatat secara sistematis. Peneliti merencanakan pengamatan yang akan diteliti. Dengan demikian, kebenarannya dapat dikontrol. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi gejala-gejala yang akan diamati. Setelah peneliti melakukan pengamatan, hasil pengamatan dicatat dengan sistematis. Dalam observasi diperlukan indra pengamatan dan alat tulis.

Pada penelitian ini, proses pelaksanaan pengumpulan data observasi yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan proses *participan observation* (Observasi berperan serta). Peneliti berperan serta atau terlibat kegiatan sehari-hari yang juga akan digunakan sebagai sumber data. Observasi berperan serta mempunyai kelebihan yaitu data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Adapun observasi yang akan dilakukan peneliti adalah turut mengamati jalannya

program sosial Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah meninjau data-data yang sudah ada di objek penelitian. Data tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Seperti observasi, dokumentasi dilakukan secara terencana dan membutuhkan pencatatan yang sistematis. Pencatatan data dokumentasi dapat menggunakan kamera dan alat tulis. Adapun data yang ingin digali secara dokumentasi adalah profil, struktur, dan laporan terkait jalannya kegiatan program sosial di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data disebut juga keabsahan data. Validitas data merupakan data yang sudah terkumpul dan menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Data yang telah diperoleh dalam tahap pengumpulan selanjutnya dilakukan proses seleksi. Proses seleksi bertujuan, agar data menjadi valid. Karena, data merupakan sesuatu yang vital dalam penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan peneliti dalam validitas data:

1). Triangulasi Data

Triangulasi data adalah membandingkan tiga data dari sumber yang berbeda untuk memeriksa keabsahannya. Jika ketiga data menemui kesamaan, maka data tersebut dapat dianggap sebagai data valid. Berikut adalah cara peneliti menentukan keabsahan suatu data:

a). Triangulasi Kejujuran Peneliti

cara ini dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan

pengecekan langsung, wawancara ulang, dan merekam data yang berada di lapangan.

b). Triangulasi dengan Sumber Data

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa cara. Pertama, data dibandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang disampaikan secara pribadi. Ketiga, membandingkan antara apa yang dikatakan orang dalam situasi tersebut dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dengan perspektif orang biasa, menengah, dan tinggi. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

c). Triangulasi dengan Metode

Peneliti melakukan pengecekan informasi yang didapat. Hasil observasi harus sesuai dengan informasi yang diperoleh saat wawancara.

d). Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori adalah anggapan fakta dan tidak bisa diperiksa dengan satu atau lebih teori. Oleh karena itu, jika peneliti tidak menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi tersebut, maka derajat kepercayaan penelitian sudah tinggi.

2). Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Dalam kondisi ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang studi kasus yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti akan dapat menyampaikan data dengan lebih detail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka peneliti akan dapat menemukan data yang lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Creswell. Terdapat beberapa metode dalam mengolah dan menganalisis data menurut Craswel, yaitu:

1). Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Di dalam tahap ini terdiri dari kegiatan wawancara, mencatat seluruh data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

2). Membaca data secara keseluruhan.

Di dalam tahap ini peneliti mentranskrip hasil wawancara. Dalam tahap ini peneliti terkadang menulis beberapa catatan khusus atau gagasan umum yang diperoleh.

3). Mencoding data.

Di dalam tahap ini peneliti akan meng-coding data ataupun informasi yang telah didapat, dengan cara mengolahnya menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

4). Menyusun kategorisasi.

Pada tahap ini terdapat proses kognitif untuk mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa ke dalam kategori-kategori tertentu yang memiliki makna.

5). Menyajikan data.

Dalam tahap penyajian data peneliti akan menjabarkan tema-tema, kronologi peristiwa dan perspektif khusus dalam pelaksanaan penelitian tanpa adanya perubahan.

6). Menganalisis data.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode Craswell. Di dalam tahapan ini

peneliti akan menganalisis data dan membandingkan antara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan teori yang telah ada sebelumnya, kemudian memunculkan teori baru atau menyangkal teori tersebut.

H. Jadwal Penelitian

Peneliti menjadwalkan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian : Januari 2021
2. Penyusunan proposal : Januari-Februari 2021
3. Pelaksanaan penelitian : Februari – April 2021
4. Pengolahan Data : April – Juni 2021
5. Penyusunan Laporan : Juni – Juli 2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

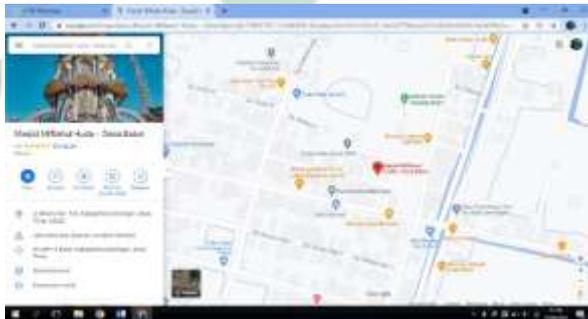
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Lembaga

Masjid Miftahul Huda terletak di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Masjid ini didirikan pada tahun 1967. Masjid Miftahul Huda hidup berdampingan dengan toleransi tinggi terhadap dua agama lain, yaitu Kristen dan Hindu. Lokasi Masjid ini berhadapan langsung dengan Gereja. Kemudian, bersampingan dengan Pura.

Masjid Miftahul Huda memiliki 17 pengurus, 7 imam, dan 4 khotib. Masjid ini memiliki luas tanah sebesar 1.832 m² dengan status tanah wakaf. Masjid ini memiliki bangunan dengan luas 280 m² dan daya tampung 1.200 jamaah. Masjid Miftahul Huda memiliki fasilitas umum, di antaranya sarana ibadah, pembangkit listrik/genset, perlengkapan pengurusan jenazah, gudang, tempat wudhu, sound system dan multimedia, serta ruang belajar TPA / Madrasah.



2. Program-program

Program-program yang dimiliki oleh Masjid Miftahul Huda adalah sebagai berikut: a) Bidang Dakwah (pembangunan mental)

- 1) Pengajian / majelis ta'lim untuk umum malam Sabtu malam Ahad dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai dengan waktu sholat isya' (jadwal tersendiri).
- 2) Jama'ah tahlil bapak-bapak setiap Jum'at malam Sabtu setelah sholat isya', khusus Jum'at pahing dilaksanakan malam Ahad.
- 3) Istighosa setiap malam Jum'at kliwon setelah sholat maghrib (untuk umum).
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diadakan melihat situasi dan kondisi.
- 5) Program khusus bulan Ramadhan (dalam program khusus).
- 6) Khataman Al-Qur'an Masjid, setiap Ahad pahing.
- 7) Tadarus hari Jum'at pagi setelah sholat subuh sampai jam 06.00 WIB.
- 8) Khotib dan bilal hari Jum'at sekali waktu mengundang dari luar.

b) Bidang Pembangunan (pembangunan fisik)

- 1) Meneruskan pembangunan menara yang meliputi:
 - Pintu menara
 - Keramik 4 (empat lantai)
 - Pagar tangga
 - vidiotron
- 2) Melapisi water prooping lantai Quba atas/lantai tiga.
- 3) Melengkapi pagar di waqof tanah mbah Gina, dengan stennis.
- 4) Merenovasi plank Bord / papan nama Masjid sebelah pagar keliling.

- 5) Memasang waving di belakang masjid dan sebelah pagar keliling.
 - 6) Pengecatan pagar dan masjid
 - 7) Memplafon kem/sekretariat Remas.
- c) Pendidikan
- 1) Memberi bantuan operasional LP Ma'arif M.I. Tarbiyatushshibyan Desa Balun:
 - HR Guru Rp 45.000.000,-
 - Bantuan 1 setel seragam sekolah murid baru (kelas 1)
 - 2) HR dicairkan 2 (dua) kali dalam setahun dari kas takmir.
- d) Hubungan Masyarakat
- 1) Mendukung program keta'miran.
 - 2) Mengantar undangan pada anggota ta'mir dana atau masyarakat.
 - 3) Menyampaikan suatu hal yang diberikan pengurus harian ta'mir Masjid.
- e) Sosial
- 1) Memberi santunan kematian:
 - Orang dewasa Rp 400.000/orang
 - Anak-anak Rp 300.000/orang
 - Menyediakan peti jenazah
 - 2) Anjansana ke keluarga yang sakit.
 - 3) Bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam.
 - 4) Memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali:
 - Saat menjelang hari raya Idul Fitri
 - Pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW.

F) Keamanan, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Ketertiban, (5 K)

- 1) Menjaga kenyamanan Jama'ah di Masjid.
- 2) Menjaga keindahan Masjid dengan pengadaan aksesoris.
- 3) Menjaga kebersihan dalam Masjid, tempat wudhu, halaman dan sekitarnya.
- 4) Pedagang dilarang berjualan di sekitar halaman Masjid dan Madrasah.
- 5) Mengadakan alat/bahan kesehatan Masker, Handsinitizer, dan Thermometerghun untuk pencegahan virus COVID-19 dengan protokol kesehatan.
- 6) Pengadaan dan pemasangan Vidio CCTV.
- 7) Sebagai Quality Control Cleaning Service.

g) Penggalian Dana

- 1) Mendukung program penggalian dana Masjid.
- 2) Mengambil jariya swadaya dari Umat Islam tahun 2021 tanpa ditarget.
- 3) Menerima dana yang bersumber dari infaq, shodaqoh, jariyah, hasil sewa tanah waqof dan bantuan dari pemerintah, yayasan, organisasi, yang telah disepakati bersama dalam rapat takmir.

h) Pemberdayaan perempuan

- 1) Mengadakan jamaah tahlil, yasinan bagi ibu-ibu Muslimat.

- 2) Mengadakan pengajian jamaah Fatayat NU berkeliling dari rumah ke rumah bergantian.

i) Remaja Masjid

- 1) Pembinaan dan menjalin kerjasama dengan Remaja Masjid Miftahul Huda.
- 2) Mengadakan Jama'ah Dziba' atau sholawatan setiap malam Kamis Remaja Putri, malam Jum'at Remaja Putra.
- 3) Mengadakan jama'ah tahlil dan yasin berkeliling dan,
- 4) (Terdapat Program Khusus Remaja Masjid).

3. Struktur Organisasi

a) Dewan Nadzir

- | | | |
|---------|---|---------------------------------------|
| Ketua | : | H. Nuruddin (Imam Mudin) |
| Anggota | : | H. Khusairi (Kepala Desa) |
| Anggota | : | M. Ikhsan (Pemangku Ponpes AL-JAMHAR) |
| | | K.H. Abdullah Khakim (Tokoh Agama) |
| | | H. Abdul Fatah (Tokoh Masyarakat) |

b) Susunan Pengurus

- | | | |
|-------------|---|----------------------------|
| Ketua | : | Titis Sutarno, S.Pd, M.Pd. |
| Wakil Ketua | : | Herman |
| Sekretaris | : | H. Iskandar, SH. |
| Bendahara | : | Suwito |

c) Bidang-bidang

- | | | |
|-----------|---|-------------|
| 1) Dakwah | : | Rokhim, S.H |
|-----------|---|-------------|

- Shodiqin Imron
 H.D.Nur Khusen, S.Pd
 Supri Abd Khamid, S.H I
 Sulaiman, Amd. Kep
 Sugianto
- 2) Pembangunan : H. Abdul Hadi (Biadi)
 H. Syamsudin
 H. Moh. Amin (Kasun
 Balun)
- Nadi Efendi
 Kasbolah
 M. Bathi Arifin
 Pariono
 M. Said
- 3) Pendidikan : Drs. H. Mulyono Taufiq,
 M. Pd
- Cinarito, S.Pd
 M. Ainur Rofiq, S.Pd
 Ali Asikin, S.Pd
 Drs. Hartono MZ
 Untung, S.Pd
 M. Arif Rohman, S.Pd
 Munasir, S H.
- 4) Humas : Pardi
- Matarjo
 Kunadi
 Suroto
 Karnadi
 Namin
- 5) Sosial : Minto Sroyo
 H. Marjo

- Setho
 H. Ach. Syaifuddin
 (Mujiono)
 Hasan Bisri
 Saji
 H. Amanullah
- 6) 5 K : Rikanto
 Kadi
 H. Subandi
 Sukairi
 Sutiyo
 Kasenan
 Tiksan
- 7) Penggalian Dana : H. Ali Asyikin
 H. Fathur Rohman
 H. Moh. Taufik, SE
 H. Fatkur Roby
 H. Nurul Khaq, SE
 Yasin, Amd. Kep
 Marsim
- 8) Pemberdayaan
 Perempuan : Hj. Inayatul Karima
 Hj. Sukisna
 Ruli'ah
 Nyi Khofsah
 Hj. Siti Kuma'iyah
 Tuma'ninah
 Toah Nuryanti
 Hj. Qomariyah
- 9) Pemuda dan
 Remas : Darmanto, S.Pd
 Arief Santoso R, S.E
 Supari, Amd. Kep
 Sutikno
 Rudi Yusdha Ardiansyah

Abdul Munib, S.Pd
 Suwandi, S.E
 Sutiono

- d) Kelompok
- | | |
|------|---------------------------------|
| RT 1 | : Salekan
Kusnan |
| RT 2 | : Abdul Ghofur
Kardi |
| RT 3 | : H. Ibrohim
Munggar |
| RT 4 | : Ngadipin
Mustaqim |
| RT 5 | : Perminto
Aluwi |
| RT 6 | : Mian Susanto
H. Moh Ma'ruf |
| RT 7 | : Sumber
Sariadi |
| RT 8 | : Shoto
Arkan |
| RT 9 | : Nur Salim
Siram |

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Peneliti memaparkan data berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun selama penelitian, peneliti menggali data melalui beberapa narasumber. Di antaranya adalah sebagai berikut:

NS 1 : Takmir Masjid Miftahul Huda

NS 2 : Bendahara Masjid Miftahul Huda

NS 3 : Sekretaris Masjid Miftahul Huda

NS 4 : Anggota Seksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Program sosial Masjid Miftahul Huda, di antaranya memberi santunan kematian (orang dewasa Rp 400.000/orang, anak-anak Rp 300.000/orang, menyediakan peti jenazah), anjungsana ke keluarga yang sakit, bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam, dan memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali (saat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW). narasumber mengatakan, bahwa tujuan dilaksanakannya program sosial ini, di antaranya membantu anak yatim dan kaum dhuafa, mengimplementasikan fungsi sosial masjid, dan menciptakan budaya saling peduli antara satu sama lain.

Gambar 4.1
Agenda Masjid Miftahul Huda



2. Proses Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Kegiatan pengendalian adalah upaya yang terkandung untuk melakukan control system terhadap aktivitas manajemen. Pengendalian mutu dilakukan untuk menjaga kualitas suatu produk. Dalam hal ini adalah upaya pengendalian mutu terhadap program sosial di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Masjid Miftahul Huda memiliki program sosial dimana tidak semua Masjid memiliki program sosial. Oleh karena itu diperlukan pengendalian mutu guna menjaga kualitas dari program sosial ini. Hal ini dikarenakan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial harus memiliki mutu terjaga. Menurut pendapat narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa diadakannya program sosial ini salah satunya untuk membantu jamaah Masjid yang membutuhkan. Potensi finansial yang dimiliki Masjid Miftahul Huda harus memberikan manfaat sosial bagi jamaahnya. Berikut tanggapan dari beberapa narasumber sebagai berikut:

“Tujuannya ya melihat situasi dan kondisi dari sebagian umat islam banyak yang kurang mampu, sehingga nanti disana akan ada santunan untuk fakir miskin. Selain anak-anak yatim piatu dan kurang beruntung, ada juga santunan fakir miskin menjelang hari raya dan maulid nabi, jadi tidak hanya anak yatim piatu saja”. (NS 1, 27/03/2021)²⁶

“ya untuk sedikit bisa membantu ekonomi masyarakat balun dan itu juga kan merupakan kewajiban umat islam. Yang setiap tahun itu dari zakat maal dan zakat fitrah”. (NS 2, 01/04/2021)²⁷

²⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

²⁷ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

“Tujuane kurang lebih mengimplementasikan fungsi masjid mas. Masjid sakmeneh gedehne buat apa nek jamaah e kesusahan. Artinya diimbangi lah, masjid memberikan fasilitas seng terbaik, tetapi masjid juga harus memberdayakan masyarakat di sekitarnya”. (NS 3, 04/04/2021)²⁸

“program sosial iki paling tidak sedikit iso ngebanu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Sakliyané iku yo ben hubungan antar sosial tambah reket. Masjid iku gak Cuma gawe tempat ibadah, masjid sing apik iku seng iso mberdayakno umat mas”. (NS 4, 07/04/2021)²⁹

Dari beberapa narasumber di atas berpendapat, bahwa tujuan dilaksanakannya program sosial ini adalah untuk mengimplementasikan fungsi masjid, yaitu memberdayakan umat. Narasumber 4 mengatakan, bahwa program sosial ini bisa membantu saudara muslim yang membutuhkan. Adapun beberapa kegiatan sosial yang dijalankan, di antaranya memberi santunan kematian (orang dewasa Rp 400.000/orang, anak-anak Rp 300.000/orang, menyediakan peti jenazah), anjungsana ke keluarga yang sakit, bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam, dan memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali (saat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW).

Program sosial Masjid Miftahul Huda mengedepankan kualitas. Hal ini menjadi standar wajib karena program ini bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pengurus melakukan upaya

²⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

²⁹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

pemastian kualitas guna memastikan setiap kegiatan sosial berjalan dengan baik. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 menyampaikan pendapatnya mengenai upaya pemastian kualitas yang diterapkan di Masjid Miftahul Huda. Adapun upaya pemastian kualitas yang diterapkan adalah sebagai berikut:

“Pelayanan yang baik itu penting mas emm termasuk kegiatan sosial ini ya harus berjalan baik. Kita terbuka menerima saran dan masukan dari masyarakat, misal nek ada kekurangan terkait aspek sosial kita beri mereka tempat forum untuk menyampaikan. Mungkin itu upaya kita untuk menjaga kualitas mas. Tapi alhamdulillah selama ini belum ada kritikan, hanya saja mereka ingin ada inovasi baru dari program sosial ini”. (NS 1, 27/03/2021)³⁰

“Ya manajemen kita apa ya, kita itu transparan mas. Dana yang masuk ke takmir setiap tahun ada rapat LPJ nya, yang masuk uangnya itu sekian dan tersalurkan. Masyarakat semuanya tahu, Cuma itu tok mas. Yang penting masyarakat itu tau keterbukaan dari pengelola dana itu. Akhirnya mereka juga akan lebih percaya gitu”. (NS 2, 01/04/2021)³¹

“kita sebagai pengurus masjid miftahul huda pastine memastikan setiap kegiatan sing onok nang program sosial iku berjalan dengan baik mas. Lah iku dilakukan sejak awal perencanaan sampek kegiatan iku mari setelah itu dilaporkan. Salah satu upayane kita itu memastikan mas nek eee.. opo iku dana seng khusus bidang sosial dapat tersalurkan kepada

³⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

³¹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

mereka yang dianggap layak untuk mendapatkan''. (NS 3, 04/04/2021)³²

''Pertama memastikan nek kegiatan sosial iki terlaksana di lapangan mas, kita punya sekitar 7 anggota seksi sosial mas, lah tugase iku sebagai pelaksana kegiatan sosial. Nek ada yang sakit, dari anggota seksi sosial iki langsung menghubungi bendahara untuk mencairkan dana gawe pengobatan''. (NS 4, 07/04/2021)³³

Upaya pemastian kualitas Masjid Miftahul Huda mengedepankan manajemen yang transparansi. Pengelolaan yang transparan akan menimbulkan kepercayaan di masyarakat. Kegiatan sosial yang dilaksanakan telah melewati perencanaan yang matang, agar memastikan kualitas dari program sosial. Selain itu, dalam struktural terdapat 7 anggota yang bertugas dalam mengatur dan mengelola program sosial, agar kegiatan sosial berjalan sebagaimana mestinya.

Masjid Miftahul Huda menjalankan program sosial lebih dari 20 tahun. Program ini mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan, Masjid Miftahul Huda menerapkan fungsi masjid, yaitu pemberdayaan umat. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa program sosial ini memiliki kelebihan dan kekerangannya masing-masing. Berikut adalah tanggapan dari narasumber:

''Selama ini ya normal aja mas, mungkin kendala saat ini ya pandemi iku menurut saya. Nek ada yang sakit kita gabisa jenguk ke rumah sakit, tapi tetap kita doakan dan bantu pengobatannya. Ya semua baik-baik aja mas. Nah tapi ada masukan mas, bukan

³² Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

³³ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

kendala sih, ini ide dari pengurus. Pengurus iku pinginnya dari bidang sosial ini punya usaha, entah usaha apa saja yang sekiranya nanti hasilnya bisa dikelola untuk kepentingan sosial. Rencana ini masih digodok mas, insyaallah tahun depan sudah terlaksana, tujuane ben kita tidak mengandalkan dana umat saja. Apalagi pandemi kayak gini kan perekonomian seret”. (NS 1, 27/03/2021)³⁴

“Secara garis besar sudah dikatakan baik, mengapa kok gitu? Soale sampe saat ini belum ditemukan adanya komplain entah iku dari jamaah yang membagikan hartanya maupun orang yang merasakan manfaat program sosial ini mas. Bahkan wong non muslim pun banyak mas yang turut menyumbangkan hartanya ke masjid, biasanya tujuannya untuk kirim doa untuk keluarganya yang muslim, dan itu kita terima mas”. (NS 2, 01/04/2021)³⁵

“Enek positif negatife mas, yo dari awal aku masuk kesana kan dari seksi, program iki tepat sasaran hanya saja ruang lingkup yang kita sasar sebenarnya kurang. Mengapa begitu, karena dananya terbatas kan. Soalnya dana jariah itu dibedakan mas. Ada yang diinvestasikan ke masjid dan ada yang diinvestasikan ke bidang sosial. Jadi, kendala nya iku yang pertama kurang dana nek untuk santunan dan macam-macam itu. Yang kedua, problem kita itu patok bangkrong iku maeng mas, bahkan kemaren itu jariah wakaf tambak. Tambak ini karena hak yatim piatu, fakir miskin, maka duwek iku harus kontan

³⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

³⁵ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

seketika dikeknokan penerima”. (NS 3, 04/04/2021)³⁶

“Menurut saya ya mas, ini menurutku program sosial di masjid ini sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari apa? Dari antusias jamaah masjid Miftahul Huda. Mereka ketika menolong itu gausah itung-itungan mas. Nggak mereka mampu mereka pasti membantu. Untuk santunan anak yatim kita bisa beri kurang lebih satu juta per individu, lah ini menunjukkan nggak wong balun ini senang berbagi”. (NS 4, 07/04/2021)³⁷

Program sosial Masjid Miftahul Huda memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal positif yang dapat dilihat adalah antusias jamaah dalam mendukung jalannya program sosial ini. Budaya saling tolong-menolong sudah terbentuk di masyarakat Desa Balun, sehingga program sosial ini mudah dijalankan. Namun, kendala dari program sosial ini adalah masih bergantung kepada dana jariah. Apalagi di masa pandemi ini banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini berdampak terhadap penerimaan dana jariah Masjid Miftahul Huda. Oleh karena itu, muncul ide untuk membangun ekonomi kreatif yang dikelola Masjid Miftahul Huda, sehingga tidak lagi bergantung dengan dana jariah.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu melakukan perbaikan mutu. Perbaikan tersebut dilakukan guna memberikan layanan yang maksimal. Perbaikan mutu diperlukan, karena program sosial harus mengikuti perkembangan zaman. Narasumber 1, 2, 3, dan 4

³⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

³⁷ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

menyampaikan pendapatnya mengenai upaya perbaikan mutu program sosial Masjid Miftahul Huda. Berikut adalah tanggapannya:

“Masjid ini besar mas, sering diliput tv juga. Kita benar-benar menjaga kualitas baik dari fasilitas, hingga kegiatan-kegiatan termasuk kegiatan sosial. Yang saya katakan tadi, untuk menambah kualitas program sosial, ini sedang kita rencanakan membuat terobosan baru untuk membuat emm semacam usaha bersama”. (NS 1, 27/03/2021)³⁸

“Selaku pengurus masjid, kita selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik, mbuh piye carane mas. Apalagi mengenai aspek sosial ini kita perhatikan betul. Situasi saat ini semua terbatas mas, nek ada jamaah yang sakit biasae kita jenguk, tapi saiki ditiadakan mengingat ancaman virus iki. Lah itu kita sisasati mas, orang yang sakit nantinya kita kirimkan doa ketika selesai sholat, upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi virus corona, dan kegiatan masih bisa berlangsung”. (NS 2, 01/04/2021)³⁹

“Masjid iku ya mas...biasane diarani apik nek bangunane luas, menure gede, ac an, dll. Tapi yang paling penting adalah fungsi masjid itu sendiri. Lah iki sing kami tekankan selaku pengurus mas. Artine, pembangunan tidak hanya fisik saja melainkan sejauh mana manfaat masjid iki dirasakan masyarakat. Contoh ngene mas, tahun kemarin saat awal pandemi, dana jariah seng terkumpul nk takmir mengalami penurunan. Kami menyadari dampak pandemi iki berpengaruh bagi penghasilan masyarakat balun. Dengan situasi seperti ini, kami

³⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

³⁹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

selaku pengurus pegen ngunuh mas, kegiatan sosial iki tidak hanya bergantung kepada dana jaryah. Mbuh iku gawe usaha opo ta opo seng sekirane isok dikelola yang hasilnya digunakan untuk kepentingan sosial, dan ini sudah disampaikan di forum mas masih butuh waktu untuk direalisasikan, mungkin ini upaya yang bisa kita lakukan mas, yo semoga segera terwujud''. (NS 3, 04/04/2021)⁴⁰

''Setiap tahun kita upayakan santunan seng diberi iku selalu bertambah mas, paling tidak penerimae juga bertambah. Kita selalu sampaikan di majelis biasane''. (NS 4, 07/04/2021)⁴¹

Perbaikan mutu yang saat ini dilaksanakan Masjid Miftahul Huda adalah dengan melakukan perencanaan terobosan ekonomi kreatif. Program sosial Masjid Miftahul Huda berencana membangun usaha bersama yang dikelola Masjid. Usaha tersebut nantinya diharapkan mampu memperbaiki mutu dari program sosial, agar semakin banyak yang dapat diberdayakan.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu tidak lepas dari perencanaan program yang matang. Setiap kegiatan yang ada di program sosial melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Berikut adalah pendapat dari narasumber 1, 2, 3, dan 4 terkait proses perencanaan program sosial di Masjid Miftahul Huda:

''Dalam merencanakan semua program di masjid ini kita melibatkan semua pihak, mulai dari pelindung, pembina, pengurus, dan tiap seksi ikut andil. Nantinya setiap seksi membuat rencana program yang nantinya akan disampaikan saat rapat. Dengan

⁴⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁴¹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

melibatkan semua pihak nanti kan pastinya ada saran dan masukan, lah itu pastinya untuk kebaikan bersama”. (NS 1, 27/03/2021)⁴²

“Adanya program sosial ini sudah melewati proses yang panjang. Semuanya iku wes direncanakan mas, hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan ada yang diatur perencanaannya ada yang kondisional, misale kegiatan santunan kematian itu kan langsung mas. Nah kalau kegiatan yang lain seperti santunan anak yatim itu nanti dibentuk panitia khusus yang nanti akan diplanning terlebih dahulu”. (NS 2, 01/04/2021)⁴³

“Perencanaan ya seperti biasa, mergane program sosial yang dijalankan hampir sepuluh tahun ya hanya kegiatan itu saja. Seng jelas koyok kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin kan ws jelas waktu pelaksanaannya, jadi 1 bulan sakdurunge kegiatan, takmir wes aban2. Selebihe yo ngalir mas. Tapi nek baru-baru iki koyok seng tak sebutno maeng, nek kami dari pengurus sedang merencanakan kegiatan baru sing isok menghasilkan profit gawe nyokong program sosial iki loh mas. kita nganggapnya kan gini supaya lebih survive iku kan opo gitu. Lah kemaren itu gini kita usahakan eee... opo seh kan ada kantor-kantor yang di menara itu kan rencananya dibuatkan bidang usaha nanti itu digeluti oleh yo orang-orang yang kita anggap tidak mampu secara ekonomi. Usaha e yo sablon ta opo ngunuh, iki rencana kedepane. Lah yang kedua, kita ini kan punya ini eee... apa itu makam mbah sinari itu, lah makam mbah sinari iku secara ekonomi kan menghasilkan uang. Besok takmir memberikan

⁴² Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁴³ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

pemberdayaan kepada remas, dll mbuh iku membuat makanan, sovenir, opo ae. Masjid kita ini selalu diliput tv setiap tahun”. (NS 3, 04/04/2021)⁴⁴

“Setiap kegiatan sosial ini selalu direncanakan dengan matang seh mas. Ora kok cuma program sosial saja, tapi juga program lainnya. Tapi nek program sosial ini berjalannya kan tidak pasti. Jadi nek ada laporan jamaah sakit, ada yang kena musibah, seketika itu juga langsung dibantu. Dadi opo yo perencanaan fleksibel lah”. (NS 4, 07/04/2021)⁴⁵

Perencanaan program sosial melibatkan semua pihak mulai dari pelindung, pembina, pengurus, dan tiap seksi ikut andil. Hal ini dilakukan, agar perencanaan disepakati oleh semua pihak. Selain itu akan ada banyak saran dan kritik yang membangun untuk program sosial tersebut. Perencanaan tersebut disusun oleh anggota seksi sosial yang kemudian disampaikan saat rapat kerja. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pengendalian akan lebih terorganisir.

Upaya pengendalian selanjutnya adalah dengan melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan sosial. Hal ini diperlukan, karena program ini bersifat sosial artinya dana yang dikelola juga dana sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemantauan pelaksanaan kegiatan. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 menyetujui, bahwa perlu dilakukan pemantauan terhadap jalannya kegiatan sosial. Berikut adalah tanggapan dari beberapa narasumber:

“Ya kita pantau saja lah, ndak perlu terlalu ketat, wong ini juga kan program sosial masyarakat juga

⁴⁴ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁴⁵ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

ikut memantau. Pokoknya kegiatan ini harus terlaksana sebagaimana porsinya. Harus terbuka juga pelaksanaannya. Nek ada yang sakit, warga pasti melapor karena memang sejak awal program ini melibatkan masyarakat”. (NS 1, 27/03/2021)⁴⁶

“Karena ini sifatnya sosial, maka dengan sendirinya masyarakat turut mengawasi mas. Tapi dari panitia juga turut mengawasi. Kan di bidang sosial sudah ada anggotanya yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan”. (NS 2, 01/04/2021)⁴⁷

“Itu kan ada bidang-bidangnya, ada bidang 5 K, bidang santunan, bidang kemasyarakatan, dll. Itu kan ada sub yang itu mas ada yang membawahi gitu loh. Untuk bidang kematian ada, bidang anak yatim ada iku nggolek i anak yatim seng kurang, untuk nggolek i wong sing sakit, lah ada bidang-bidangnya itu sing bertanggung jawab”. (NS 3, 04/04/2021)⁴⁸

“kita nduwe seksine dewe mas sing bagian mengurus program sosial ini termasuk saya mas. Jadi yo saya dan rekan-rekan ini sebagai pelaksana program sosial ini sekaligus sebagai pemantau juga. Biasanya klo ada laporan orang sakit, kita nanti lapor juga ke pengurus inti. Klo masalah penyelewengan seh gaonok mas, kabeh yo podo mantau”. (NS 4, 07/04/2021)⁴⁹

Masjid Miftahul Huda menerapkan manajemen yang transparan. Setiap kegiatan selalu dilaporkan. Oleh karena itu, jamaah masjid juga memantau secara langsung. Program sosial ini yang merasakan adalah masyarakat langsung, dan pengurus selalu terbuka atas masukan yang diberikan jamaah. Selain

⁴⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁴⁷ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁴⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁴⁹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

itu yang bertugas memantau pelaksanaan kegiatan secara langsung adalah anggota seksi sosial yang secara resmi memiliki wewenang dan tanggungjawab. Anggota tersebut bertanggungjawab atas pelaksanaan dan pemantauan kegiatan.

Program sosial Masjid Miftahul Huda dinilai telah memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan hidup sosial. Program ini membangun budaya tolong-menolong dan memperkuat *ukhuwah islamiyah*. Pelaksanaan program sosial tersebut dinilai cukup baik. Berikut adalah pendapat dari narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Selama saya masuk di kepengurusan masjid, program sosial ini selalu terlaksana dengan baik. Saya bisa merasakan mas, gimana mereka merasakan kebahagiaan ketika kita bantu meringankan bebannya. Ketika mereka sakit dan kita jenguk mereka mendapat sugesti positif berupa doa, masyarakat pun sangat mendukung program ini”. (NS 1, 27/03/2021)⁵⁰

“Menurut saya emm wes apik mas, tapi yang jelas bukan berarti stop sampai disini. Kalau bisa ya terus meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi. Tapi secara garis besar, kegiatan sosial iki wes banyak membantu masyarakat disini mas, masih jarang masjid yang seperti ini”. (NS 2, 01/04/2021)⁵¹

“Sejauh ini saya melihat, iki menurut pendapatku loh mas saya melihat program sosial ini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Uwong seng mampu gelem bantu seng kurang mampu. Lah iki wes berjalan bertahun-tahun tanpa adanya kendala yang berarti. Mengenai

⁵⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁵¹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

pelaksanaan kegiatan, pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin terkait program ini. Orang yang menerima santunan setiap tahun selalu bertambah baik kualitas maupun kuantitas, ini adalah upaya dari semua pihak”. (NS 3, 04/04/2021)⁵²

“Wes cukup apik lah prasaku. Alhamdulillah masyarakat sini merasa terbantu dengan program ini. Pelaksanaane mesti tepat waktu mas, soale dana yo ada. Jadi klo ada yang membutuhkan gak sampai 1x24 jam kita sudah cairkan dananya”. (NS 4, 07/04/2021)⁵³

Program sosial ini memberikan manfaat bagi jamaah yang membutuhkan. Ketika jamaah sakit, maka biaya pengobatan ditanggung oleh dana sosial Masjid. Jika ada jamaah yang meninggal dunia, maka disiapkan peti dan diberikan santunan bagi keluarganya. Selain itu, anak yatim dan kaum duafa mendapat santunan sebanyak dua kali dalam setahun. Program ini secara garis besar telah berjalan cukup baik.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu menerapkan standar di setiap kegiatan sosial. Standar tersebut tidak terlalu baku, namun penetapan standarisasi perlu dilakukan dalam proses pengendalian mutu suatu program. Berikut adalah tanggapan narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengenai standar pelaksanaan kegiatan sosial:

“Standar kita ini yang penting kegiatan ini terlaksana sesuai porsinya. Kita sudah tetapkan santunan kematian standarnya anak-anak 300.000 dan dewasa 400.000. itu harus dilaksanakan sesuai

⁵² Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁵³ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

standar. Begitupun berlaku untuk kegiatan sosial yang lainnya”. (NS 1, 27/03/2021)⁵⁴

“Standar program ini ndak terlalu baku kok mas, yang penting klo uang masjid udah waktunya keluar ya harus dikeluarkan jangan uang itu mengendap. Klo ada yang sakit kita bantu pengobatannya, ada yang meninggal kita santuni, ada yang kena musibah kita santuni, dan itu seketika itu juga jangan ditunda, itu standar yang kita pegang. Selama ini tidak ada masalah”. (NS 2, 01/04/2021)⁵⁵

“Yang namanya program sosial, berarti didukung oleh kepedulian sosial. Kita tidak pernah mentarget mas, hanya saja ada beberapa standar yang kita rasa harus tercapai. Misal, minimal orang yang kita berdayakan tidak berkurang jumlahnya. artine ngene, onok dana piro ae engko dibagi roto, pokok seng biasae oleh yo oleh, lah nek emang dana yang didapat sangat besar, baru kami sebagai pengurus menambah jumlah orang yang layak kita berdayakan, intine patokane iku teko besarnya dana yang masuk mas”. (NS 3, 04/04/2021)⁵⁶

“Piye yo mas, standare yo seng penting masjid ini bisa membantu meringankan semampunya aja. Nek ada yang meninggal ya kita santuni keluarganya, nek sakit kita belikan obatnya. Yawes cuma iku mas, yang penting keluarga yang butuh bantuan kita bantu, selama ini alhamdulillah itu berjalan”. (NS 4, 07/04/2021)⁵⁷

Standar yang dilaksanakan adalah semaksimal mungkin bantuan yang diberikan bertambah secara kualitas atau kuantitas setiap tahunnya. Selain itu,

⁵⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁵⁵ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁵⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁵⁷ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

standar waktu pelaksanaan kegiatan harus dilaksanakan tepat waktu. Artinya ketika ada jamaah yang meninggal dunia, dana harus dicairkan seketika itu juga. Ketika ada jamaah yang sakit, dana untuk pengobatan harus segera dicairkan.

Masjid Miftahul Huda melakukan berbagai upaya dalam proses pengendalian mutu program sosial. Upaya tersebut, yaitu dengan melakukan inovasi secara terus-menerus. Dengan berinovasi akan meningkatkan kualitas program sosial tersebut. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa program sosial Masjid Miftahul Huda telah melakukan beberapa inovasi kegiatan sosial. Berikut adalah tanggapannya:

“Untuk program sosial sendiri dari tahun ke tahun selalu ada perkembangan mas, tahun ini saja kita sudah mengelola tanah wakaf yang kita sewakan yang hasilnya kita gunakan untuk kepentingan sosial, begitu juga dengan rencana yang saya sampaikan tadi mengenai terobosan usaha yang akan kita laksanakan tahun depan. Ini adalah inovasi yang terus kita kembangkan mas, ya semoga dipermudah”. (NS 1, 27/03/2021)⁵⁸

“Inovasi terus kita lakukan, kita selalu membaca peluang mas. Nah iki dari pengurus enek rencana mau bangun pertashop. Tujuannya nanti dikelola dan hasilnya untuk kepentingan sosial. Inshaallah tahun depan bakal terealisasi”. (NS 2, 01/04/2021)⁵⁹

“Saya sudah lama mas ada di kepengurusan, nek inovasi iku yo eee... ada mas tapi bertahap. Biyen iku durung onok santunan, durung onok opo iku

⁵⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁵⁹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

anjang sana sakit, yo seiring berjalane waktu kegiatan terus bertambah”. (NS 3, 04/04/2021)⁶⁰

“Ada mas, iki kemaren kita pengurus yo habis rapat. Ngebahas opo iku usaha-usaha ngunuh. Lah rencanane masjid iki pingin punya usaha tapi belum pasti apa usahane. Usaha ini nanti dikelola kemudian profitnya digunakan untuk program sosial ini”. (NS 4, 07/04/2021)⁶¹

Program sosial Masjid Miftahul Huda telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kegiatan sosial yang dilaksanakan saat ini merupakan hasil inovasi dari beberapa dekade lalu. Masjid Miftahul Huda saat ini merencanakan inovasi baru, yaitu dengan membangun ekonomi kreatif. Inovasi ini direncanakan terlaksana mulai tahun depan.

Proses pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan secara rutin. Setiap kegiatan sosial yang dijalankan dilakukan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan, agar kedepannya kegiatan dapat terlaksana lebih baik lagi. Berikut adalah pandangan narasumber 1, 2, 3, dan 4 terkait upaya evaluasi yang dilaksanakan pengurus Masjid Miftahul Huda:

“Emm evaluasi biasanya sering kita lakukan tapi secara internal kepengurusan, ketika membahas program sosial, ya kita laksanakan evaluasi bersama takmir, pengurus harian, dan seksi sosial, tapi nek evaluasi semua program biasanya dilaksanakan saat rapat akhir tahun”. (NS 1, 27/03/2021)⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁶¹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

⁶² Ibid

“Setiap tahun kita evaluasi mas, biasanya di pertengahan tahun kita rapat. Kemudian di akhir tahun itu sebagai pertanggung jawaban kita, ada semacam laporan pertanggungjawaban masalah keuangan itu juga kita lihat masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat ini. Nanti katakanlah itu untuk dana sosial itu nanti sudah pas atau tidak yang untuk dana santunan, itu nanti sebagai evaluasi kita. Setiap kegiatan sosial kita adakan evaluasi, ada forumnya kok mas. Nanti disampaikan apa saja yang kurang dan apa saja masukan atau pendapat dari masyarakat”. (NS 2, 01/04/2021)⁶³

“Ada yang namanya rapat itu bersama, ada yang namanya rapat iku per seksi untuk hal-hal yang sekira teknis. Rapatnya teknis tidak harus orang banyak, kecuali kita memprogramkan itu baru rapat wong akeh. Nek gaiso ditangani iku yo kumpul wong akeh tapi hanya orang khusus saja. Soalnya gini, rapat bolak balik uwong iku yo males, tapi untuk balun prosoku sering rapat. Rapat iki biasae sakdurunge kegiatan maupun setelah e baru dilakukan rapat evaluasi”. (NS 3, 04/04/2021)⁶⁴

“Khusus program sosial iki yo mas, saya sama teman-teman khusus e bidang sosial biasae yo sering ngumpul, yo sekedar bincang-bincang ngebahas opo seng kurang, opo seng kudu ditambahi, eh bekne danae kurang terus solusine piye. Itu sering kita bahas mas embuh iku karo ngopi nak warkop opo ketemu nak masjid juga biasa kita lakukan”. (NS 4, 07/04/2021)⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁶⁴ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁶⁵ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

Evaluasi biasanya dilaksanakan secara internal. Artinya setiap kegiatan sosial ini dievaluasi oleh pengurus yang berwenang. Adapun pengurus yang berwenang, di antaranya takmir, pengurus harian, dan anggota seksi sosial itu sendiri. Evaluasi berikutnya dilakukan secara terbuka, biasanya diadakan setahun dua kali. Untuk setengah Tahun pertama dilaksanakan rapat evaluasi yang dihadiri seluruh pihak yang berwenang. Kemudian di akhir Tahun diadakan rapat yang membahas mengenai laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan yang terlaksana. Dengan demikian, akan ditemukan apa saja kekurangan yang harus dibenahi, agar program sosial ini semakin baik kedepannya.

Pengendalian terhadap mutu suatu program penting dilaksanakan. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik jika dikendalikan dengan baik. Setiap kegiatan diatur dan direncanakan melalui tahap manajemen. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 sepakat, bahwa pengendalian terhadap program sosial ini harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan program ini bersentuhan langsung dengan masyarakat. Berikut adalah tanggapannya:

“Segala sesuatu yang dikendalikan dengan baik, hasile pasti apik toh mas. Nah begitu juga dengan program sosial ini harus kita kendalikan betul-betul karena ini amanat dari jamaah masjid kan, jadi harus benar-benar kita jaga”. (NS 1, 27/03/2021)⁶⁶

“Yang namanya pengendalian dalam apapun itu kegiatan sangat penting dilakukan. Opomaneh ini kan program sosial, program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dana yang dikelola juga yo danae umat, jadi kita sebagai pengurus harus

⁶⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

benar-benar mengendalikan sebaik mungkin”. (NS 2, 01/04/2021)⁶⁷

“Sederhana mas, eee...keberhasilan kegiatan tergantung bagaimana kita mengendalikannya. Opo maneh program sosial mas, dana yang masuk ini itu uang jamaah, jadi harus benar2 dikendalikan dan transparan. Dana sosial yang terkumpulkan semaksimal mungkin harus memberikan manfaat yang besar, dan itu butuh pengendalian mas”. (NS 3, 04/04/2021)⁶⁸

“Jadi gini mas, pengeluaran program sosial ini kan tidak pasti, kita tidak tau kan dalam setahun berapa orang yang sakit, piro seng meninggal, piro seng kena musibah, dengan dana yang ada ini kita maksimalkan untuk mencukupi semuanya mas. Lah sementara ini dana kita dapat dari jariah masyarakat. Lah makane iku mas kita panitia iki inisiatif pingin masjid ini punya usaha yang nantinya bisa lebih mandiri, gak perlu njagakno”. (NS 4, 07/04/2021)⁶⁹

Pengendalian dilakukan untuk menjaga mutu dari program sosial tersebut. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah melaporkan pengeluaran dan pemasukan secara transparan. Hal ini akan membuat jamaah percaya, karena dapat mengecek secara langsung. Selain itu pelaksanaan kegiatan juga dikendalikan secara tepat sasaran.

Program sosial ini mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat. Artinya, program sosial ini diterima di masyarakat. Berikut adalah pernyataan narasumber 1, 2, 3, dan 4:

⁶⁷ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁶⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁶⁹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

“Alhamdulillah respon masyarakat sini bagus, mereka semua mendukung program ini, apalagi wacana terobosan usaha ini juga banyak yang mulai mendukung. Nak sini orange itu enak-enak mas, guyup semua. Jadi nek urusan tolong-menolong sudah jadi budaya disini”. (NS 1, 27/03/2021)⁷⁰

“Masyarakat senang dengan adanya program ini. Mereka merasa terbantu dan yang mampu yo senang bisa membantu. Nek mereka sakit mereka senang dijenguk dan didoakan. Nek kesusahan semua membantu. Artinya program sosial ini bisa merekatkan kehidupan sosial masyarakat Balun”. (NS 2, 01/04/2021)⁷¹

“Terus terang, masyarakat nak keneh iku guyup mas, apalagi bagi mereka yaang merasakan manfaat dari program ini, mereka sueneng mas. Orang di sini enak kabeh mas prosoku hehe”. (NS 3, 04/04/2021)⁷²

“Alhamdulillah masyarakat justru seneng mas, gak ada kecemburuan sosial sama sekali. Bahkan orang-orang yang mampu disini gak eman-eman untuk mensodaqohkan hartanya, ini yang buat salut mas”. (NS 4, 07/04/2021)⁷³

Upaya pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda berikutnya adalah membangun kesadaran jamaah terhadap pentingnya mengendalikan mutu program sosial ini. Jika semua pihak memiliki kesadaran, maka program sosial ini akan terlaksana dengan baik. Berikut adalah pendapat narasumber 1, 2, 3, dan 4:

⁷⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁷¹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁷² Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁷³ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

“Disini itu mayoritas sudah dikatakan orang mampu mas, disini semuanya itu giat bekerja. Hanya beberapa saja yang memang kurang beruntung walaupun sudah berusaha maksimal. Disini tingkat pendidikannya juga sudah baik, jadi lebih mudah untuk membangun kesadarannya. Ketika ada program baru, masyarakat disini sangat terbuka mas. Mungkin juga faktor dari keberagaman yang ada di desa ini”. (NS 1, 27/03/2021)⁷⁴

“Saya rasa masyarakat sini balun ini sudah terbentuk karakter tolong menolongnya mas. Entah gimana pokok dari sejak jaman nenek moyang kita itu sudah hidup damai. Bisa dilihat toh kita hidup dengan berbeda agama tapi rukun. Dengan dasar itu, yang kita lakukan adalah tinggal memperkuat saja baik itu melalui pengajian, yasinan, tahlilan, dan kegiatan lainnya”. (NS 2, 01/04/2021)⁷⁵

“Dadi ngene mas, mungkin loh iki mungkin se indonesia hehe orang seng paling guyup iku nak deso balun. Terguyup apanya, bidang sosialnya, kemasyarakatannya, gotong-royongnya, toleransinya, dan macam-macam. Lah mengapa itu terjadi, kita itu ada 3 agama yang hidup di satu wilayah dan tentune ada persaingan. Dilatarbelakangi persaingan iku, ini persaingan positif loh persaingan yang sehat. Yang kedua, secara ekonomi wong kene iku suka bekerja, enek sing nang pasar pasar iku mas masio wong mampu wong kurang mampu nek kulinane nak pasar yo nak pasar. Yang ketiga, persaingan agama iku juga melibatkan persaingan batin. Pura iku gede masjid e kok cilik wes ayo dibangun. Gerejo iku guede masjid

⁷⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁷⁵ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

e pagere kok ngunah ngunah wes ayo dibongkar. Barangkali iku tumbuhnya secara perlahan-lahan suwe-suwe kan wis biasa wis jadi budayanya”. (NS 3, 04/04/2021)⁷⁶

“Untuk menyatukan persepsi itu sulit mas, tapi alhamdulillah wong balun iki guyup-guyup. Kita ini kan ada tiga agama yang dari dulu sampai sekarang tidak ada satu pun masalah konflik agama. Embuh aku dewe heran heheh..ya itu hebatnya orang sini mas. Jadi untuk membangun kesadaran kita ini tinggal memperkuat saja, kita ajak untuk saling membantu tetangga, kita buat kajian-kajian rohani, yawes gitu mas”. (NS 4, 07/04/2021)⁷⁷

Pada dasarnya budaya gotong-royong dan saling tolong-menolong sudah melekat pada masyarakat Desa Balun. Faktor perbedaan agama menjadi kunci Masyarakat Balun hidup rukun dan saling membantu satu sama lain. Oleh karena itu, pengurus memperkuat kesadaran jamaah dengan kajian-kajian rohani, dll. Selain itu, faktor ekonomi masyarakat Balun rata-rata cukup baik karena etos kerja masyarakat Balun yang tinggi. Dengan penghasilan yang cukup, mudah untuk membangun kesadaran jamaah.

Penetapan standarisasi di setiap kegiatan sosial juga dilakukan oleh pengurus Masjid Miftahul Huda. Hal ini dilakukan, agar proses pengendalian mutu program sosial ini telah mencapai standarisasi yang ditetapkan. Setiap kegiatan dapat dipastikan memiliki standarisasi yang ingin dicapai. Berikut adalah standarisasi yang diterapkan Masjid Miftahul Huda, menurut narasumber 1, 2, 3, dan 4:

⁷⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁷⁷ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

“Kalau kegiatan santunan anak yatim dan kaum dhuafa, standar kita setiap tahunnya mengalami kenaikan baik dari nominal yang kita beri atau orang yang kita beri. Itu untuk santunan mas. Untuk anjungsana sakit kita bantu pengobatannya secara rutin sampai dia sembuh, intinya kita bantu mereka semaksimal mungkin”. (NS 1, 27/03/2021)⁷⁸

“Seperti yang saya sampaikan tadi, tidak ada standar yang baku. Yg jelas standar yang harus dilaksanakan adalah tepat waktu. Kegiatan sosial ini kalau sudah waktunya dilaksanakan jangan ditunda. Iki uang e umat, ini yang selalu saya tekankan. Ada yang sakit langsung kita jenguk kita bantu pengobatannya, ada yang meninggal langsung kita cairkan santunannya, ada musibah langsung kita bantu, begitupun santunan anak yatim yang sudah jelas pelaksanaannya”. (NS 2, 01/04/2021)⁷⁹

“Program itu gini mas ya, untuk bidang santunan yang tak sampaikan tadi itu mengikuti jumlah emm apa itu jariah yang tersampaikan. Lah kalau mengikuti jumlah yang tersampaikan yang diberikan ke takmir kita tidak bisa mentarget kecuali yang saya sampaikan tadi duwit ini kita investasikan ke ini hasilnya kan jelas, jadi setiap tahun itu. Tetapi walaupun itu tidak tertarget kayaknya program sosial santunan contohne itu naik terus jumlah nominale terus jumlah orang yang kita beri itu terus tambah. Sebetulnya si A kemaren itu tidak dapat, mengapa kok tahun depan dapat karena nominalnya tambah. Jadi dinaikkan secara kualitas dan kuantitas”. (NS 3, 04/04/2021)⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁷⁹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁸⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

“Setiap kegiatan sosial sudah jelas tujuan dan manfaatnya. Pokok yang penting setiap kegiatan standarnya harus transparan, laporane ya harus tepat waktu, terus opo iku nek bisa mereka kita bantu semaksimal mungkin”. (NS 4, 07/04/2021)⁸¹

Standarisasi yang diterapkan Masjid Miftahul Huda adalah kualitas dan kuantitas. Secara kualitas pelaksanaan kegiatan harus tepat waktu, jumlah nominal diupayakan mencukupi kebutuhan, dan laporan harus secara transparan. Secara kuantitas diupayakan jamaah yang diberdayakan dapat bertambah setiap tahunnya, agar lebih banyak lagi yang merasakan manfaat program sosial ini.

Pengurus Masjid Miftahul Huda menggunakan cara persuasif, agar semua pihak berpartisipasi untuk menjalankan program sosial ini. Upaya persuasif diperlukan untuk meningkatkan kapasitas program tersebut. Berikut adalah upaya persuasif menurut narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Ketika ada pertemuan saya selalu menyampaikan mas, entah iku nak acara kegiatan masjid koyok pengajian, yasinan, jamaah tahlil, momentum ramadhan pasti saya sampaikan. Memang berdakwah itu kan tidak boleh mengenal lelah, dan alhamdulillah sedikit demi sedikit jamaah masjid miftahul huda ini terbentuk karakternya”. (NS 1, 27/03/2021)⁸²

“Ya kita mengadakan pembinaan lewat pengajian-pengajian itu, kemudian di selah kutbah itu kita sampaikan bagaimana pentingnya juga kita bermasyarakat, pentingnya peduli kepada saudara-saudara kita yang kurang beruntung itu kita sisipkan

⁸¹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

⁸² Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

disana. Nah kayak gini ini momentum ramadhan di awal ini sudah kita gemborkan, bahwa untuk ramadhan ini nanti ada program santunan. Biasanya setiap hari jumat petugas mengumpulkan jariah dari jamaah”. (NS 2, 01/04/2021)⁸³

“Biasae iku disampaikan yo saat khutbah, saat eee.. opo. Balun iki kan gini mas, setiap ada kegiatan warga iku diikuti oleh pimpinan desa kepala desa. Lah kepala desa atau tokoh masyarakat iku biasanya menyampaikan ketika ada acara. Ini di luar masjid loh mas, soale opo tidak semua orang islam iku ke masjid, jadi disampaikan pas ono acara kegiatan nak masyarakat. Jadi penyampaiaannya itu disamping di masjid, di kegiatan warga atau juga saat ada kegiatan koyok yasinan, rutinan, ngunuku lah. Kan sodaqoh iku bagian dari upaya pembersih hati kita kan, gawe opo duwek akeh nek gak disodaqohkan”. (NS 3, 04/04/2021)⁸⁴

“Nek saya pribadi itu mengajak dari keluarga dulu mas, kita pengurus masjid juga semuanya begitu. Kalo upaya untuk mengajak semua pihak khusus e jamaah kan, ya kita sampaikan di masjid nek waktu ada acara peringatan hari besar islam disitu kita sisipkan. Lah nek sing gk nak masjid piye? Kita juga sering sampaikan nek pas acara kendurenan iku kan satu desa kumpul lah disitu kita sampaikan”. (NS 4, 07/04/2021)⁸⁵

Pengurus Masjid Miftahul Huda melakukan menyampaikan ajakan kepada jamaah ketika ada beberapa kegiatan seperti, peringatan hari besar Islam, pengajian, yasinan, jamaah tahlil, dan

⁸³ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

⁸⁴ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁸⁵ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

kegiatan lainnya. Kemudian momentum bulan ramadhan menjadi waktu yang tepat guna menyosialisasikan program ini.

Seluruh kegiatan sosial yang telah terlaksana, maka harus dilaporkan. Sistem pelaporan kegiatan mengutamakan transparansi baik dana masuk atau keluar. Hal ini akan menciptakan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana sosial. Berikut adalah tanggapan narasumber 1, 2, 3, dan 4 terkait sistem pelaporan program sosial Masjid Miftahul Huda:

“Kegiatan sosial ini kita laporkan secara berkala, ngene mas misal setelah memberi santunan anak yatim, kita list siapa saja penerima dan berapa nominalnya itu nanti kita tempel di mading masjid, nek ada yang sakit kita tulis juga berapa biaya yang dikeluarkan, dan jamaah bisa melihatnya di masjid. Nah kemudian di akhir tahun kita adakan pembukuan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang telah disetujui semua pihak. Tujuannya biar ada keterbukaan antara pengelola dan jamaah”. (NS 1, 27/03/2021)⁸⁶

“Dalam pelaksanaan kita transparan, setiap kegiatan kita paparkan di mading. Semua bisa melihat pengeluaran bulan ini apa saja, bulan ini jenguk siapa saja, bulan ini kasih santunan kematian ke siapa saja, semua dipantau secara terbuka mas. Nah baru di akhir tahun laporan tersebut dibukukan menjadi laporan pertanggungjawaban yang nantinya akan disampaikan di forum rapat akhir tahun”. (NS 2, 01/04/2021)⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁸⁷ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

“Laporannya itu bisa jadi sebelum kegiatan, misal iki seng oleh santunan 100 orang nominale sekian, lah iku wes disampaikan sebelumnya. Lah setelah itu biasanya ada pertemuan enam bulan atau setahun laporan lah itu disampaikan di forum. Uang ini disampaikan untuk apa saja. Penyampaiannya itu saat eee... dana sosial iku juga di forum pas wong akeh yang dapat itu ini ini ini. Mengapa demikian, bisa jadi orang yang memberi itu kan kepingin tau, duwekku iki nandi seh”. (NS 3, 04/04/2021)⁸⁸

“Setiap kegiatan sosial selesai kita ini laporan ke sekretaris mas, lah nanti sekretaris nulis pengeluarannya. Samian bisa cek di masjid pengeluarannya mas, disitu ada. Jadi kita iki terbuka opo onone, iki kan duwite wong dadi kabeh kudune ngerti duwit iki metune nandi”. (NS 4, 07/04/2021)⁸⁹

Semua jenis kegiatan sosial harus dilaporkan secara tepat waktu. Hal ini akan meminimalisir kesalahan dalam pelaporan kegiatan. Selain itu, jamaah akan selalu memantau ketika pelaporan dilaksanakan tepat waktu. Berikut adalah pendapat narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Kita selalu usahakan tepat waktu mas, begitupun juga pelaksanaannya. Makanya program sosial ini harus dilaksanakan tepat waktu, biar laporannya juga tepat waktu, karena ini kan sosial dan dipantau masyarakat juga”. (NS 1, 27/03/2021)⁹⁰

“Apapun pengeluaran masjid langsung kita tulis mas dan dapat dilihat jamaah. Ini adalah laporan berkala, nek laporan secara pembukuan akan disampaikan saat rapat akhir tahun”. (NS 2, 01/04/2021)⁹¹

⁸⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁸⁹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

“Kita ada forum mas untuk memberikan laporan pertanggungjawaban emmm dan itu disampaikan di akhir tahun biasanya. Iki laporan keseluruhan loh mas, bukan hanya program sosial saja”. (NS 3, 04/04/2021)⁹²

“Laporan inti biasane kita iku sampaikan di akhir tahun mas, jadi wes jelas pelaksanaannya. Setiap kegiatan itu selesai langsung kita laporkan”. (NS 4, 07/04/2021)⁹³

Pengurus yang bertanggung jawab dalam pelaporan kegiatan sosial adalah anggota seksi sosial yang sudah diberi amanah dalam pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan setiap kegiatan sosial. Seksi sosial bertanggungjawab melaporkan kegiatan kepada takmir, kemudian baru disampaikan kepada jamaah Masjid Miftahul Huda. Berikut adalah pernyataan narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Setiap seksi atau bidang dalam struktur kepengurusan bertanggung jawab untuk melaporkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan, kemudian hasil dari laporan tersebut wajib disampaikan takmir kepada jamaah masjid miftahul huda”. (NS 1, 27/03/2021)⁹⁴

“Yang bertanggungjawab memberikan laporan itu ya dari bidang seksi program sosial itu sendiri. Mereka sebagai pelaksana kegiatan dan nantinya akan memberikan laporan terperinci mengenai jalannya kegiatan”. (NS 2, 01/04/2021)⁹⁵

“Setiap anggota seksi/bidang yang ada di program masjid miftahul huda, mereka yang melaporkan ke pengurus inti dan takmir, kemudian takmir

⁹² Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁹³ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

⁹⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁹⁵ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

menyampaikan kepada jamaah nek ono acara biasane”. (NS 3, 04/04/2021)⁹⁶

“Kebetulan saya dan rekan-rekan anggota seksi sosial iki seng bertanggungjawab mas, soale kita ini kan pelaksana program sosial iki. Jadi kita yang bertanggungjawab”. (NS 4, 07/04/2021)⁹⁷

Pelaksanaan program sosial harus tepat sasaran. Hal ini dilakukan, agar terhindar dari konflik atau kecemburuan sosial. Oleh karena itu, pengurus Masjid Miftahul Huda menugaskan di setiap RT untuk mendata siapa saja yang membutuhkan. Hal ini akan menjadikan program sosial ini tepat sasaran. Berikut adalah pernyataan narasumber 1, 2, 3, dan 4: “Sejauh ini menurut saya tepat sasaran mas, setiap anggota seksi sosial bekerja dengan baik. Mereka kita tugaskan untuk mengamati di wilayahnya masing-masing sekiranya siapa saja yang pantas mendapatkan bantuan”. (NS 1, 27/03/2021)⁹⁸

“Kita ini ada petugase dewe mas yang bagian survey. Setiap RT sudah ada yang kita tugaskan untuk mengamati. Jadi insyaallah sudah tidak ada yang tertinggal. Ini untuk yg santunan anak yatim dan kurang mampu loh mas. Kalau santunan kematian, anjangsana sakit, semua berhak menerima tidak peduli orang mampu atau tidak”. (NS 2, 01/04/2021)⁹⁹

“Saya rasa wes tepat sasaran mas, soale apa eee... yang bertugas mencari orang yang layak itu kan dari anggota/seksi bidang sosial. Lah anggotanya berkisar 5 atau 6 orang nek gak salah. Mereka nantinya ditugaskan mendata siapa saja seng sekirane pantes.

⁹⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

⁹⁷ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

⁹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

⁹⁹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

mereka mendata seng dekat sekitar tempat tinggal, soale mereka seng ngerti kondisi sekitare, jadi menurutku wes tepat sasaran mas”. (NS 3, 04/04/2021)¹⁰⁰

“Insyallah semua sudah tepat sasaran, soale kita iki kan mesti dapat laporan kalo ada jamaah yang sakit atau yang memerlukan bantuan. Kita juga ada koordinator setiap RT mas, dadi tiap RT wes enek sing ditugasno gawe nerima laporan masyarakat nah baru koordinator RT menindaklanjuti”. (NS 4, 07/04/2021)¹⁰¹

Program sosial Masjid Miftahul Huda telah berjalan selama 20 tahun. Program sosial ini diharapkan terus mampu berkembang dan memberikan manfaat bagi jamaah. Selain itu program sosial ini diharapkan mampu mencapai pemberdayaan di masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Berikut adalah pendapat narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Pemberdayaan itu kan butuh keberlangsungan mas, lah kalau kita memberi hanya setahun dua kali ya mustahil bisa diberdayakan. Makanya kita buat terobosan usaha yang dikelola untuk kepentingan sosial. Siapa tau nantinya tidak hanya setahun dua kali tapi bisa saja tiga bulan sekali kita beri santunan”. (NS 1, 27/03/2021)¹⁰²

“Saya rasa kalau mengandalkan kegiatan ini saja belum cukup mas, makanya ini tahun depan kita ingin bangun usaha ekonomi kreatif. Usaha ini nanti dikelola yang hasilnya buat kepentingan sosial. Enak e itu gak bergantung ke dana jariah saja, tapi kita

¹⁰⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

¹⁰² Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

bisa menghasilkan uang sendiri. Mungkin ini nantinya membantu pemberdayaan masyarakat balun”. (NS 2, 01/04/2021)¹⁰³

“Nek yang kita tahu, bahwa orang balun responnya yang untuk ini bidang sosial itu yang kita santuni loh mereka sueneng mas. Lapo kok seneng, karena disamping eee... dia tidak mampu saat kita santuni itu dia kan membutuhkan. Lah maksud yang saya sampaikan tadi, orang-orang itu juga gini pikirane, saya ini nek disantuni terus kan membenani. Lah nek iso dibuatkan program seng sekirane orang iku tidak menerima langsung. Santunan iku piro seh mas, setahun Cuma dua kali. Nek ada peluang untuk diberdayakan kan lebih makmur lah. Kebutuhan kan sehari-hari bukan setahun. Jadi uang santunan iku bisa dialihkan ke orang yang membutuhkan lagi”. (NS 3, 04/04/2021)¹⁰⁴

“Semisal ini dijalankan konsisten bukan tidak mungkin masyarakat nak kene bakal berdaya. Apalagi kita ini ada rencana mau buat terobosan usaha dan insyallah nantinya kita bisa berdayakan lebih baik lagi, iku harapane mas”. (NS 4, 07/04/2021)¹⁰⁵

Program sosial ini diberikan kepada jamaah yang layak untuk mendapatkan pemberdayaan. Berikut adalah indikator kelayakan seseorang mendapatkan program sosial tersebut, menurut narasumber 1, 2, 3, dan 4:

“Yang jelas dia adalah jamaah masjid miftahul huda. Karena program ini dikhususkan untuk jamaah masjid saja. Untuk santunan anak yatim dan kaum

¹⁰³ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

dhuafa bisa kita lihat dari kondisi rumah, pekerjaan, dan status sosialnya. Kalau untuk santunan sakit, musibah, kematian, kita tidak pilih-pilih, artinya semua berhak”. (NS 1, 27/03/2021)¹⁰⁶

“ini saya bicara yang kegiatan santunan anak yatim dan kurang mampu ya, ya intine mereka yang sudah ditinggal orang tua dan masih anak-anak. Selain itu secara finansial juga tidak mampu dan membutuhkan bantuan”. (NS 2, 01/04/2021)¹⁰⁷

“Begini mas, kalau bidang sosial untuk orang sakit itu tidak pandang bulu. Berlaku untuk umum, orang sakit itu tidak memandang iki sugih opo miskin kan. Lah kita tetap silaturahmi, ke rumahnya atau ke rumah sakit. Lah orang seng mampu iku sebetulnya bukan butuh duwit e, tapi butuh sugesti diparani iku loh. Mbuh dungane mandi mbuh ogak mandi iku tetep berlaku umum. Bahkan samian tak contohno nok pondok, di pondok balun ini itu lebih intens. Nek ada yang sakit, biasane konco-konco kirim nk grup iku, wes ayok dibantu obat e, dll”. (NS 3, 04/04/2021)¹⁰⁸

“Semua jamaah masjid miftahul huda punya hak yang sama untuk mendapatkan manfaat dari program ini. Tapi nek terkait santunan anak yatim dan kaum dhuafa sudah jelas siapa sasarannya ya mereka yang sudah ditinggal orang tua dan mereka yang tidak mampu secara ekonomi”. (NS 4, 07/04/2021)¹⁰⁹

Program sosial ini diharapkan selalu eksis dan berkembang lebih baik lagi, agar mampu memberikan manfaat sosial bagi jamaah yang membutuhkan. Program sosial ini diharapkan

¹⁰⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

¹⁰⁷ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

¹⁰⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

¹⁰⁹ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

mampu merekatkan hubungan sesama manusia, sikap tolong-menolong, dan Masjid mampu menjalankan fungsi sosial. Berikut adalah harapan narasumber 1, 2, 3, dan 4 terkait program sosial kedepannya:

“Harapan saya ya semoga program sosial ini terus ada untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, karena masjid juga harus ada fungsi sosial kan. Selain itu, semoga wacana kita tadi tahun depan segera terealisasikan, agar nantinya kita bisa mengelola usaha dan bisa memberi bantuan yang lebih besar lagi kepada umat”. (NS 1, 27/03/2021)¹¹⁰

“Harapan saya sederhana mas, yo seng apik tetap terus dijalankan lah yang kurang baik ayok lebih ditingkatkan. Inshaallah kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan hidup sosial di desa balun ini”. (NS 2, 01/04/2021)¹¹¹

“Nek saya itu gini mas, tidak semua orang itu diberi kemampuan untuk sugih. Tapi tidak semua orang itu berharap saya dikasih duwit terus bagi orang yang tidak mampu. Nah saya memandang itu gini, orang-orang yang tidak mampu itu jangan dibuat lahan untuk selalu kita beri. Orang yang tidak mampu itu tidak selalu berharap untuk diberi. Lapo kok ngunuh, sak enak e wong diberi iku luweh enak wong ngwei. Harapannya ya itu, kita berdayakan orang-orang yang tidak mampu itu supaya nduwe duwit luwih biar bisa membantu yang lainnya”. (NS 3, 04/04/2021)¹¹²

“Harapane ya semoga program ini kedepane luwih apik maneh, semakin banyak yang diberdayakan nek

¹¹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2021

¹¹¹ Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2021

¹¹² Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021

iso tidak hanya sebatas jamaah masjid miftahul huda saja. Terus opo iku harapane rencana kita semua ini bangun terobosan usaha iku mau semoga dimudahkan dalam realisasinya nanti''. (NS 4, 07/04/2021)¹¹³

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

a. Bentuk Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Adapun program sosial tersebut, di antaranya memberi santunan kematian (orang dewasa Rp 400.000/orang, anak-anak Rp 300.000/orang, menyediakan peti jenazah), anjangsana ke keluarga yang sakit, bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam, dan memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali (saat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW). narasumber mengatakan, bahwa tujuan dilaksanakannya program sosial ini, di antaranya membantu anak yatim dan kaum dhuafa, mengimplementasikan fungsi sosial masjid, dan menciptakan budaya saling peduli antara satu sama lain.

b. Proses Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda melaksanakan pengendalian mutu dalam setiap kegiatan di program sosial. Pengendalian tersebut dilakukan untuk menjaga mutu dari program sosial tersebut. Program sosial ini bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian mutu, agar program ini mampu

¹¹³ Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2021

memberikan kualitas terbaik dalam rangka pemberdayaan umat. Pengendalian mutu adalah suatu sistem verifikasi dan penjagaan atau perawatan dari suatu tingkatan atau derajat kualitas produk atau proses yang dikehendaki dengan cara perencanaan yang seksama, pemakaian peralatan yang sesuai, inspeksi yang terus menerus, serta tindakan korektif bilamana diperlukan. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengendalian kualitas ini benar-benar bisa memenuhi standar-standar yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Josep Juran berpendapat, bahwa "*Quality is fitness for use*" yang bila diterjemahkan secara bebas berarti kualitas (produk) berkaitan dengan enaknnya barang tersebut digunakan.¹¹⁴ Kualitas yang baik menurut produsen adalah apabila produk yang dihasilkan oleh perusahaan telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Kualitas produk merupakan segala sesuatu yang diinginkan dan dikehendaki pelanggan. Oleh karena itu, produk atau jasa yang dihasilkan harus terjangkau harganya dan kualitasnya bagus, sehingga pelanggan puas dan tetap loyal terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, tanpa mengurangi nilai profit perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka produk atau jasa yang dihasilkan harus selalu dikendalikan sehingga selalu sesuai dengan permintaan pelanggan.¹¹⁵

¹¹⁴ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2002), 5.

¹¹⁵ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

Tahap-tahap pengendalian mutu adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rencana (*Plan*)

Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

2. Melaksanakan rencana (*Do*)

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

3. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*)

Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*)

Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu. Penyesuaian berkaitan dengan

standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.¹¹⁶

Masjid Miftahul Huda melakukan upaya pengendalian mutu program sosial dengan melewati beberapa proses, yaitu perencanaan program, pemantauan pelaksanaan, pemastian kualitas, perbaikan mutu, inovasi program, standarisasi kegiatan, upaya persuasif, sistem pelaporan, dan evaluasi. Narasumber 3 mengatakan, bahwa keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari cara mengendalikannya. Dana yang masuk harus dialokasikan dengan baik sehingga memberikan manfaat. Oleh karena itu, pengendalian mutu penting dilakukan. Narasumber 1 dan 2 berpendapat, bahwa program sosial ini merupakan amanah. Artinya, pengendalian mutu penting untuk dilakukan, karena program sosial ini bersentuhan langsung dengan masyarakat dan pengurus harus menjaga kepercayaan umat. Hasil dari wawancara ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu program sosial melaksanakan perencanaan program. Perencanaan diperlukan, agar program sosial memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dengan perencanaan program yang baik, maka mudah untuk mengendalikan program sosial tersebut. Perencanaan dan pencapaian tujuan sangat berhubungan dengan emosi. Jika tujuan terhalangi, maka manusia cenderung bereaksi negatif. Dan sebaliknya jika rencana berhasil, maka manusia sering kali merasa

¹¹⁶ Darsono, "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, No. 35, 2013, 27.

terangkat. Perasaan-perasaan negatif yang dialami ketika gagal mencapai tujuan, bergantung pada seberapa pentingnya tujuan tersebut serta seberapa keras usaha untuk mencapainya. Langkah-langkah yang akan dilalui itu bersifat hierarki atau berjenjang, karena tindakan tertentu dibutuhkan lebih dahulu agar tindakan lainnya dapat dilakukan. Dengan demikian perencanaan adalah sebuah proses memikirkan berbagai rencana tindakan.¹¹⁷ Teori perencanaan menyatakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (khusus dan umum), maka akan semakin kompleks rencana yang akan dibuat.¹¹⁸

Dalam merencanakan program, Masjid Miftahul Huda melibatkan semua pihak, mulai dari pelindung, pembina, pengurus, dan anggota seksi sosial. Seksi sosial membuat rencana program kemudian disampaikan saat rapat. Dengan melibatkan semua pihak akan mendapat saran dan kritik yang membangun kemudian sampai tahap disetujui. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu program sosial melakukan pemantauan pelaksanaan. Hal ini dilakukan, agar kegiatan sosial terlaksana dengan baik. Monitoring adalah pengawasan yang berarti proses pengamatan, pemeriksaan, pengendalian dan pengoreksian dari seluruh kegiatan organisasi. George R. Tery mengartikan pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu,

¹¹⁷ Morrisan. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 38.

¹¹⁸ Hafied Canggara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 44.

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Siagian berpendapat, bahwa dalam pemantauan memiliki beberapa teknik, di antaranya:¹¹⁹

a. Pengawasan Langsung

1) Inspeksi Langsung, adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung atau pemeriksaan mendadak oleh atasan terhadap bawahan pada saat kegiatan sedang dilakukan

2) Observasi adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan sebelum kegiatan dilakukan

3) Laporan di tempat, adalah laporan yang disampaikan bawahan secara langsung kepada atasan saat mengadakan inspeksi langsung pada saat kegiatan sedang dilaksanakan.

b. Pengawasan tidak langsung

1) Laporan Tertulis, merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakan, sesuai dengan instruksi dan tugastugas yang diberikan atasan.

2) Laporan Lisan Laporan lisan adalah laporan yang disampaikan bawahan secara langsung kepada atasan mengenai kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan, baik berupa penyimpangan ataupun sasaran-saran.

Proses pemantauan pelaksanaan kegiatan sosial menjadi tanggungjawab seksi sosial itu sendiri. Anggota seksi sosial ditugaskan dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus pemantauan kegiatan.

¹¹⁹Anastasya Yuyun Toding, "Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pipit Mutiara Indah Di Desa Sekatak Buji Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan", *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 2, 2016: 386-399.

Narasumber 1, 2, 3, dan 4 berpendapat, bahwa program ini menyentuh masyarakat secara langsung, sehingga masyarakat dengan sendirinya ikut memantau pelaksanaan kegiatan sosial ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu melakukan upaya pemastian kualitas. Upaya ini dilakukan untuk memastikan kualitas setiap kegiatan sosial ini terjaga. Upaya pemastian kualitas yang dilakukan Masjid Miftahul Huda adalah memastikan dana sosial tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan tepat waktu, dan transparan dalam pengelolaan dana. Narasumber mengatakan, bahwa Masjid Miftahul Huda menerapkan manajemen yang transparan serta terbuka menerima saran dan kritik membangun dari jamaah. Hal ini dilakukan, agar memastikan kualitas program sosial ini terjaga.

Berikut adalah data pengadaan peti jenazah dan penerima santunan Maulid Nabi SAW:

Gambar 4.1

Pengadaan peti jenazah dan penerima santunan Maulid Nabi SAW

The image shows two documents from Masjid Miftahul Huda. The left document is a receipt for the purchase of a coffin (peti jenazah) for the Maulid Nabi SAW event. The right document is a list of recipients of social assistance (santunan) for the same event.

TA'AMH MASJID "MIFTAHUL HUDA" From Nurul Izzah, Darul Ulum Lampung

RECEIPT FOR THE PURCHASE OF COFFIN (PETI JENAZAH) FOR MAULID NABI SAW

No	Uraian	Jumlah	Unit	Total
1	Peti Jenazah	1	buah	1.000.000
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu program sosial melakukan upaya perbaikan mutu. Upaya ini akan terus dilakukan untuk menyempurnakan program ini. Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, terjadi perbaikan atau perubahan sistem dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Ketika ada jamaah yang sakit, untuk saat ini tidak boleh dijenguk secara bersama-sama dan hanya perwakilan saja. Ini adalah opsi tanpa mengurangi pelaksanaan kegiatan yang semestinya seperti di masa sebelum pandemi. Untuk mengatasi itu, Masjid Miftahul Huda melakukan perbaikan mutu dengan tetap mendoakan jamaah yang sakit, namun pelaksanaannya di masjid ketika selesai sholat. Hal ini tidak mengurangi fungsi dari anjungsana, walaupun tidak menjenguk tapi masih bisa mendoakan bersama. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu melakukan upaya inovasi program. Hal ini dilakukan, agar program sosial ini selalu berkembang dan memberikan manfaat lebih dalam pemberdayaan. M. Rogers mengatakan, bahwa inovasi adalah sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok yang mengadopsinya. Anggapan sebagai ide terbaru oleh seseorang ditentukan oleh reaksinya dalam bertindak. Jika ide tersebut dianggap baru oleh orang tersebut, maka itu dikatakan sebuah inovasi. Baru yang dimaksud adalah bersifat kualitatif.¹²⁰

¹²⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

Berdasarkan bentuk pengaplikasiannya, inovasi dibedakan menjadi tiga, yakni: inovasi produk (*product innovation*), inovasi dalam pelayanan (*service innovation*) dan inovasi proses (*process innovation*). Inovasi servis adalah cara baru dalam bentuk pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan. Sedangkan inovasi proses adalah sebuah cara baru untuk membuat proses dalam menghasilkan produk atau jasa menjadi lebih ekonomis.¹²¹

Masjid Miftahul Huda dalam perkembangannya melakukan inovasi kegiatan sosial. Kegiatan sosial selalu memiliki terobosan. Misal, dulu belum ada yang namanya santunan anak yatim, anjangsana, namun saat ini inovasi kegiatan tersebut telah terlaksana. Inovasi berikutnya yang saat ini sedang direncanakan adalah ekonomi kreatif. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa inovasi ekonomi kreatif adalah usaha bersama yang dikelola Masjid dan kemudian hasilnya untuk kepentingan sosial. Dengan adanya terobosan ekonomi kreatif akan menjadikan Masjid Miftahul Huda lebih mandiri tanpa harus bergantung dengan dana jariah jamaah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu program sosial menetapkan standarisasi kegiatan. Standarisasi diperlukan, agar kegiatan sosial berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Sulastri, standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu

¹²¹ Ibid

barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.¹²²

Standarisasi yang diterapkan Masjid Miftahul Huda adalah kualitas dan kuantitas. Secara kualitas pelaksanaan kegiatan harus tepat waktu, jumlah nominal diupayakan mencukupi kebutuhan, dan laporan harus secara transparan. Secara kuantitas diupayakan jamaah yang diberdayakan dapat bertambah setiap tahunnya, agar lebih banyak lagi yang merasakan manfaat program sosial ini. Keempat narasumber berpendapat, bahwa program sosial harus terlaksana tepat waktu, karena menyangkut hajat hidup orang. Misal, ketika ada laporan jamaah yang sakit atau meninggal, maka dana sosial harus segera dicairkan. Kemudian standar berikutnya adalah santunan untuk anak yatim dan kaum dhuafa diupayakan meningkat setiap tahun baik secara kualitas dan kuantitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu melakukan upaya persuasif. Upaya ini dilakukan untuk mengajak semua pihak berpartisipasi dalam pelaksanaan program sosial tersebut. Upaya persuasif merupakan langkah tepat yang ditempuh pengurus untuk mensosialisasikan program ini. Bettinghaus berpendapat, bahwa persuasif adalah usaha mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, atau hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar di mana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara, pendengaran, dan penglihatan. Komunikasi persuasif ialah proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat

orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator atau pembicara.¹²³

Upaya persuasif yang dilakukan Masjid Miftahul Huda adalah dengan rutin menyampaikan program sosial ini. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa pengurus melakukan upaya persuasif ketika ada kegiatan pengajian, yasinan, jamaah tahlil, dan momentum Ramadhan. Hal ini dilakukan untuk membangun kesadaran jamaah, bahwa penting untuk hidup sosial dalam masyarakat. Pengurus mengajak jamaah untuk saling tolong-menolong ketika ada saudara muslim yang membutuhkan bantuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Berikut adalah data jamaah yang berpartisipasi dalam program sosial ini:

Gambar 4.2
Donatur santunan Maulid Nabi SAW

No	Kategori	Nama	Jumlah	Berkas/Revisi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu melakukan sistem pelaporan secara transparan. Hal ini penting, karena program

¹²³ Frieda Isyana Putri, "Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume: Nomor: Tahun: 2015, 28.

sosial ini dirasakan secara langsung oleh jamaah. Artinya, jamaah yang menjariyahkan hartanya ingin mengetahui dana sosial tersebut tersalurkan atau tidak. Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Mardiasmo mengatakan, bahwa transparansi di sini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat banyak.¹²⁴

Masjid Miftahul Huda dalam sistem pelaporan mengedepankan transparansi. Dengan sistem pelaporan yang transparansi akan membuat jamaah percaya terhadap pengurus dalam mengelola program sosial. Narasumber 1, 2, 3, dan 4 mengatakan, bahwa pelaporan kegiatan dilakukan secara berkala. Setiap pengeluaran dan pemasukan selalu diupdate setiap kali ada perubahan. Pengurus melaporkan dana tersebut di mading, sehingga jamaah mampu memantau secara langsung terkait laporan keuangan Masjid Miftahul Huda. Kemudian di akhir Tahun disusun laporan pertanggungjawaban yang selanjutnya disampaikan saat rapat akhir tahun dan semua pihak terlibat untuk menjaga transparansi laporan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Berikut adalah data laporan keuangan sosial:

Gambar 4.3

¹²⁴ Deti Kumalasari, Ihsan Budi Riharjo, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 11, November 2016, 3.

Laporan Keuangan Sosial

The image displays three screenshots of financial reports. The top-left and top-right screenshots show detailed tables with multiple columns, likely representing income and expenses for various social programs. The bottom screenshot is a summary report with a table containing columns for 'No', 'Uraian', 'Jumlah', and 'Uraian'. The table lists various items and their corresponding amounts, with a total at the bottom.

Gambar 4.4
Infaq Terawih

Masjid Miftahul Huda dalam proses pengendalian mutu program sosial melakukan evaluasi di setiap kegiatan. Evaluasi penting dilakukan untuk perbaikan kedepannya, agar lebih baik. Masjid Miftahul Huda melaksanakan evaluasi setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut dilakukan pada rapat pertengahan tahun dan rapat akhir tahun. Selain dilaksanakan laporan pertanggungjawaban setiap program, rapat tersebut juga membahas hal apa saja yang harus diperbaiki baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Perspektif Islam

a. Bentuk Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda mampu menjalankan fungsi sosial masjid. Program sosial ini bertujuan untuk membantu saudara muslim yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hakikat hidup manusia, yaitu hidup berdampingan dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَانْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah Arti: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 2. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menghalalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah, yang kalian diperintahkan-Nya untuk menghormatinya, dan jauhilah larangan-larangan ihram, seperti memakai pakaian yang berjahit, serta hindarilah larangan-larangan tanah haram, seperti berburu binatang. Janganlah kalian melakukan peperangan di bulan-bulan haram (Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab). Janganlah kalian menghalalkan (menggangu) binatang-binatang hadyu (sembelihan) yang disembelih di tanah suci dengan cara merampasnya atau semacamnya, atau menghalang-halangnya agar tidak sampai ke tempat penyembelihannya. Janganlah kalian menghalalkan binatang-binatang hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa binatang itu adalah binatang hadyu. Dan janganlah kalian menghalalkan (menggangu) orang-orang yang sedang pergi ke Baitullah yang suci untuk mencari keuntungan dari perdagangan dan mengharap rida Allah. Apabila kalian telah selesai bertahalul dari ihram haji atau umrah, dan telah keluar dari tanah haram, maka berburulah jika kalian mau. Dan jangan sekali-kali kebencian kalian kepada suatu kaum, karena mereka telah menghalang-halangi kalian dari Masjidilharam, mendorong kalian untuk berbuat sewenang-wenang dan tidak berlaku adil kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kalian wahai orang-orang mukmin dalam mengerjakan apa yang diperintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang terlarang bagi kalian. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan senantiasa patuh kepada-Nya dan tidak durhaka kepada-Nya. Sesungguhnya Allah

Mahakeras hukuman-Nya kepada orang yang durhaka kepada-Nya, maka waspadalah terhadap hukuman-Nya.¹²⁵

b. Proses Pengendalian Mutu Program Sosial Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda dalam pelaksanaan kegiatan sosial menekankan kualitas. Dengan mutu program yang baik, maka Masjid Miftahul Huda mampu memberdayakan jamaah. Untuk mencapai suatu pemberdayaan, maka diperlukan proses pengendalian mutu. Pengendalian mutu bertujuan untuk menjaga kualitas pelayanan yang diberikan Masjid Miftahul Huda. Hal ini sesuai dengan perspektif Islam menurut Al-Qur'an Surah Asyyu'ara 181-184 sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Terjemah Arti: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ

Terjemah Arti: Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

¹²⁵<https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html> diakses pada 23 Juni 2021

Terjemah Arti: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan

janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ

Terjemah Arti: Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat

umat yang dahulu".

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H 181-184 beserta kesyirikan yang mereka lakukan, mereka juga mencurangi takaran dan timbangan. Oleh karena itu, syu'aib berkata kepada mereka, "tunaikanlah takaran," maksudnya, sempurnakan dan lengkapilah ia, "dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan," yaitu orang-orang yang mengurangi harta orang lain dan merampasnya dengan mencurangi takaran dan timbangan. "dan timbanglah dengan timbangan yang lurus," maksudnya, dengan timbangan yang adil, tidak miring. "dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu," maksudnya, manusia-manusia terdahulu. Sebagaimana Dia bersendirian menciptakan kalian dan menciptakan orang-orang sebelum kalian, tanpa ada sekutu bagiNya dalam hal ini, maka dari itu esakanlah Dia dengan ibadah dan tauhid. Sebagaimana Dia telah memberi kalian karunia berupa menciptakan kalian dan membekali

kalian dengan berbagai nikmat, maka balaslah nikmat itu dengan bersyukur kepadanya.¹²⁶

Langkah awal Masjid Miftahul Huda dalam pengendalian mutu program sosial adalah merumuskan perencanaan secara matang. Perencanaan program sosial melibatkan semua pihak, yaitu dewan nadzir, takmir, pengurus harian, dan anggota bidang sosial. Perencanaan merupakan hal yang penting untuk menetapkan tujuan program. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan program akan memiliki arah dan tujuan yang spesifik. Hal ini sesuai dengan perspektif islam pada surah Qs. Al-anfal (60), Allah SWT berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْوَحِيدِ تَرَاهُمْ بِهٖ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَجَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُ
اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ

Terjemah Arti: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu

sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambah untuk berperang (yang dengan persiapan itu)

kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang

kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan

pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan

¹²⁶ <https://tafsirweb.com/6591-quran-surat-asy-syuara-ayat-181.html> diakses pada tanggal 23 Juni 2021

dianiaya (dirugikan).

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI Usai memerintahkan agar nabi Muhammad memberi tindakan keras bahkan sampai mengusir yahudi bani quraidhah yang telah merusak perjanjian, maka ayat ini memerintahkan agar mempersiapkan kekuatan semaksimal mungkin untuk menghadapi kemungkinan buruk atau balas dendam dari mereka. Dan karena itu, persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka yang terbukti secara nyata memusuhi islam, dengan mengerahkan kekuatan apa saja yang kalian miliki dan dari pasukan berkuda yang memang dipersiapkan untuk berperang. Persiapan kekuatan secara maksimal tersebut bertujuan agar dapat menggentarkan musuh Allah, musuh kalian dan juga untuk menggentarkan orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya baik disebabkan oleh kemunafikannya maupun musuh-Musuh islam yang belum tampak permusuhannya; tetapi Allah senantiasa mengetahuinya, kapan dan di mana saja. Disebabkan sebuah perjuangan di jalan Allah itu membutuhkan biaya besar, maka redaksi berikutnya berisi anjuran untuk mengeluarkan infak: apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup bahkan berlipat ganda asalkan ikhlas kepada kalian dan kalian tidak akan dizalimi, yakni dirugikan atau dikurangi sedikit pun balasan kebajikan yang diperagakan diizinkan dalam islam adalah demi melindungi dakwah, mempertahankan diri dan atau melawan kezaliman, meski berperang bukanlah satu-satunya cara yang dikehendaki, bahkan terciptanya perdamaian adalah lebih didambakan oleh islam. Dan karena itu, wahai kaum muslim, jika

mereka atau sebagian dari orang-orang kafir itu condong kepada perdamaian, maka terimalah, sebab bukan perang itu sendiri yang dikehendaki islam, dan untuk menguatkan mental kalian dari kemungkinan munculnya pengkhianatan di balik perdamaian tersebut, maka bertawakAllah kepada Allah, serahkan seluruh urusan kepada-Nya setelah berusaha sekuat tenaga. Sungguh, dia maha mendengar segala bentuk percakapan mereka, maha mengetahui apa saja yang mereka rencanakan atas kalian, dan Allah pasti akan membela kalian.¹²⁷

Masjid Miftahul Huda juga melakukan upaya inovasi program sosial. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman. Semakin bertambah Tahun harus semakin baik. Saat ini pengurus Masjid Miftahul Huda sedang merencanakan upaya terobosan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang dimaksud adalah membangun usaha bersama yang dikelola Masjid, kemudian hasilnya digunakan untuk kepentingan sosial. Inovasi tersebut akan menjadikan Masjid Miftahul Huda mandiri secara finansial. Hal ini sesuai dengan perspektif islam. Manusia dituntut untuk terus berinovasi. Allah SWT berfirman dalam surah Qs. Ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah Arti: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di

¹²⁷ <https://tafsirweb.com/2926-quran-surat-al-anfal-ayat-60.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021

muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah 11. Dan setiap manusia memiliki malaikat-malaikat yang silih berganti untuk menjaganya, mereka menjaganya dengan perintah Allah dan menghitung segala amal perbuatannya, baik itu amal kebaikan maupun keburukan. Allah tidak mengubah kenikmatan yang diberikan kepada suatu kaum, melainkan jika mereka mengubah perintah Allah dengan melanggarnya. Dan jika Allah hendak menguji suatu kaum dengan musibah maka tidak ada yang mampu menghalangi hal itu, dan mereka tidak memiliki penolong selain Allah dalam mencari kebaikan atau menjauhi keburukan. Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “Para malaikat malam dan para malaikat siang silih berganti menjaga kalian, dan mereka berkumpul pada shalat ashar dan shalat subuh. Kemudian malaikat yang menjaga pada malam hari naik ke langit, lalu Allah menanyai mereka -dan Allah lebih mengetahui tentang mereka-: “Bagaimana kalian tinggalkan hamba-hamba-Ku?” Mereka menjawab: “Kami meninggalkan mereka dalam keadaan shalat dan kami mendatangi mereka ketika mereka dalam keadaan shalat.” (Shahih

Bukhari 13/426 no. 4729, kitab tauhid, bab firman Allah dan diriwayatkan Imam Muslim dalam kitab shahihnya 1/439, kitab masjid-masjid, bab keutamaan shalat subuh dan ashar no. 632).¹²⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹²⁸ <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan analisa, maka disimpulkan sebagai berikut. Bentuk program sosial Masjid Miftahul Huda, di antaranya:

- a. memberi santunan kematian (orang dewasa Rp 400.000/orang, anak-anak Rp 300.000/orang)
- b. menyediakan peti jenazah
- c. anjangsana ke keluarga yang sakit
- d. bantuan kepada keluarga kena musibah bencana alam, dan
- e. memberi santunan kepada anak yatim piatu dan orang kurang beruntung dua kali (saat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW).

Proses pengendalian mutu program sosial Masjid Miftahul Huda melewati beberapa cara, yaitu:

- a. perencanaan program
- b. pemantauan pelaksanaan
- c. pemastian kualitas
- d. perbaikan mutu
- e. inovasi program
- f. standarisasi kegiatan
- g. upaya persuasif
- h. sistem pelaporan
- i. evaluasi.

B. Rekomendasi

1. Untuk Masjid Miftahul Huda

Menurut pendapat peneliti, Masjid Miftahul Huda merupakan masjid yang standar pengelolaan sangat bagus. Masjid ini memiliki program sosial

yang tidak semua Masjid memilikinya. Masjid Miftahul Huda telah menerapkan fungsi sosial Masjid, yaitu *Dakwah Bil Hal*. Peneliti menilai program sosial tersebut terlaksana cukup baik. Hal ini dilihat dari data donatur yang cukup mendukung program sosial ini dan data penerima manfaat dari program sosial tersebut. Program sosial ini diterima di masyarakat dan mampu menciptakan budaya saling peduli dan tolong-menolong.

Namun, lebih baik jika program sosial ini tidak hanya terbatas pada Jamaah Masjid Miftahul Huda saja, melainkan mampu memberikan manfaat lebih besar baik di tingkat Desa bahkan Kecamatan. Peneliti berharap donasi tidak hanya terbatas dari jamaah Masjid Miftahul Huda saja, melainkan donatur dari luar juga diperbolehkan. Hal ini akan memudahkan Masjid untuk memberikan manfaat lebih luas. Saran yang terakhir adalah rencana terobosan ekonomi kreatif diusahakan segera terealisasi, mengingat situasi pandemi Covid-19 cukup berpengaruh apabila hanya bergantung dengan donasi jamaah. Hal ini dikarenakan pandemi memberikan dampak pada pendapatan masyarakat. Dengan usaha ekonomi kreatif, bukan tidak mungkin Masjid Miftahul Huda dapat lebih Mandiri secara finansial.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa mengangkat fokus penelitian tentang strategi fundrising di Masjid Miftahul Huda Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana Masjid Miftahul Huda menerapkan strategi penggalan dana dalam meyakinkan Donatur untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti sedikit sulit bertemu dan melakukan penggalian data bersama narasumber. Hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi pandemi yang mengharuskan untuk waspada. Akan tetapi, peneliti mampu meyakinkan narasumber dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu sulit bagi peneliti untuk mengamati kegiatan sosial, dikarenakan situasi pandemi mengharuskan kegiatan sementara ditiadakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husni dan Muh. Prima Putra, *Pengendalian Mutu Hasil Perikanan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2018), hal 1.
- Anastasya Yuyun Toding, *Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pipit Mutiara Indah Di Desa Sekatak Buji Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan*, eJournal Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 2, 2016: 386-399
- Andrea Hilmawan Apriliansyah. “Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Dakwah (Studi Kasus Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya)”, *Thesis*, Jurusan Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, 53.
- Apriyanti Widiensyah, *‘Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan’*, Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol.19 No.1 Maret 2019, hlm.25
- Danny Meirwn, *“Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Nasional”*, Jurnal Educationist Vol. IV No. 2 Juli 2010, hlm 127.
- Darsono, *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*, Jurnal Ekonomi Manajemen, No. 35, 2013

Deti Kumalasari, Ihsan Budi Riharjo, *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11, November 2016, hal 3

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal 44.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal 59.

Evi Rahmawati, Bagus Kisworo "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan", 2017.

Frieda Isyana Putri, *Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)*, Jurnal Ilmu Komunikasi I Volume: Nomor: Tahun: 2015 Halaman:

Hafied Canggara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

http://digilib.uinsby.ac.id/22256/1/Venty%20Putri%20Damayanti_C74213164.pdf

http://digilib.uinsby.ac.id/34510/3/Ilmi%20Hanafis%20Yahya_G74215069.pdf

<http://digilib.uinsby.ac.id/4274/2/Abstrak.pdf>

https://books.google.co.id/books?id=kYbhDwAAQBAJ&dq=konsep+pengendalian+mutu&hl=id&source=gbs_navlinks_s

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/16271/10134>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=s+kripsi+pengendalian+mutu&btnG=

<https://tafsirweb.com/2926-quran-surat-al-anfal-ayat-60.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021

<https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021

<https://tafsirweb.com/6591-quran-surat-asy-syura-ayat-181.html> diakses pada tanggal 23 Juni 2021

Ilmi Hanafis Yahya, “*Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)*”.

Ira Andespa, “*Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Stastitical Quality Control (SQC) Pada PT. Pratama Abadi Industri (JX) Sukabimi*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.2, 2020, hlm. 134

La Hatani, “*Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Stastitical Quality Control (SQC)*”, Jurnal Jurusan Manajemen FE UNHALU, 2008 hlm 1.

Liaw Sun Jin, Wahyudi, dn Syawani, “*Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Pengendalian Mutu Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Singkawang*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2017, hlm 4.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati), 232.
- Marsum, “*Pengantar Pengendalian Mutu Bagi Jabatan Fungsional Penilik Paud dan Dikmas*”, diakses pada 7 Januari 2020 dari
- Mohamad Abdillah, “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*”, skripsi diakses dari
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani 2007), hal 7
- Morrison. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Muhammad Nur Ilham, “*Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)*”
- Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah: Merencanakan, Membangun, Dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual* (Jakarta: AlMawardi Prima, 2002); Nurul Jannah, “*Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)*,” Pascasarjana Reguler Ekonomi Islam (UIN Sumatera Utara, 2016).
- Ratnadi dan Erlan Suprianto, *pengendalian Kualitas Produksi Menggunakan Alat Bantu Statistik (Seven Tools) Dalam Upaya Menekan Tingkat Kerusakan Produk*, *Jurnal INDEPT*, Vol.6 No.2 Juni 2016, hlm 12.

- Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 2.
- Samuel Batlajery, ‘‘Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke’’, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII No.2 Oktober 2016, hlm.140
- Septiana Purwaningrum, ‘‘Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)’’, *Jurnal Inovatif* Volume. 7 No. 1 Februari 2021, hlm. 99
- Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 5.
- Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.
- Venty Putri Damayanti, ‘‘Quality Control Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji dan Umroh di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya’’
- Wachdatus Sholichah, ‘‘Strategi Pengembangan Program Kerja Dalam Menunjang Dakwah Islamiyah Di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya’’, skripsi diakses dari http://digilib.uinsby.ac.id/26915/1/Wachdatus%20Sholichah_B74214052.pdf
- Yuni Astuti dan Agnes Sunartiningsih, *Implementasi Program Pagu Wilayah Kecamatan Bidang Ekonomi untuk Peningkatan Kapasitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Temanggung*, *Journal of Social*

Development Studies Volume 1, Issue 1, March 2020,
hlm 52.

Yusra Jamali, ‘*Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan*’,
Jurnal Pendidikan Islam, hlm 314.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A